

**TEKNIK KOMUNIKASI KINESIK
ANTARA MAHOUT DENGAN GAJAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**GHAZAL NUKISRA BAHRI
NIM. 170401079
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H/2021 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Strata Satu
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

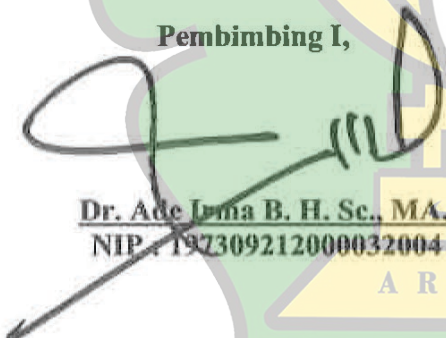
Oleh

HAZAL NUKISRA BAHRI
NIM. 170401079

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Ade Irma B. H. Sc., MA.
NIP. 192309212000032004


Fitri Melya Sari, M. I. Kom
NIP : 19900611202012201

AR - RANIRY

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

HAZAL NUKISRA BAHRI
NIM. 170401079

Pada Hari/Tanggal
Juma'at-20-2022

di
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Ade Irma B.H.Sc., MA.
NIP. 197309212000032004


Fitri Melya Sari, M. I. Kom
NIP. 19900611202012201

Anggota I,

Anggota II,


Salman, S.Ag., MA
NIP. 197107052008011010


Farus, S.Ag., MA
NIP. 197405042000031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Dr. FAKHRI, S.Sos., M.A.
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ghazal Nukisra Bahri

NIM : 170401079

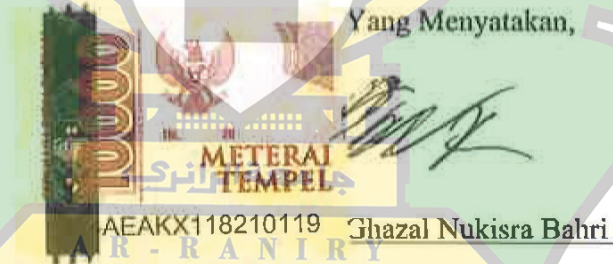
Jenjang : Strata (S-1)

Jurusan/ Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 26 Desember 2021

Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
AEAKX118210119 Ghazal Nukisra Bahri

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji beserta syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad Saw dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kealam islamiah yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Komunikasi Kinesik Antara Mahout Dengan Gajah**” skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah berjasa begitu besar kepada penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima Kasih untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sejauh ini tidak pernah menyerah dan putus asa dalam mengerjakan skripsi ini. Tidak ada satupun yang sempurna di dunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi ini maupun itu dating dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat

membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT jugalah harapan penulis, semoga jasa yang telah disubangkan semua pihak mendapat balasan-balasan-Nya. Amin Yarabbal'alamiin.

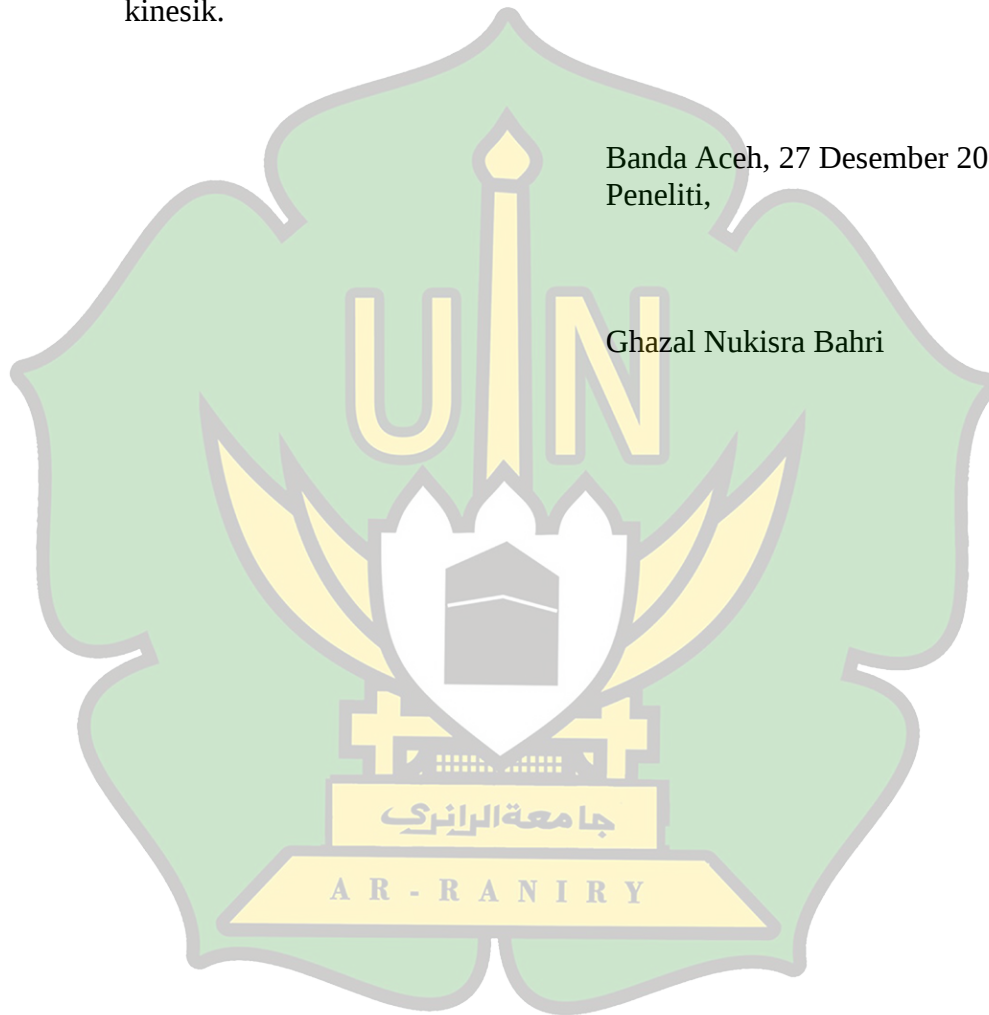
2. Terimakasih kepada ayahanda Saiful Bahri dan ibunda Nurma yang telah memberikan semangat dan pesan moral kepada saya dan tiada henti memberikan motivasi supaya saya cepat lulu karena beban seorang anak pertama. Juga kepada adik saya Tarabalqis Oriena Bahri yang membantu saya merapikan skripsi abangmu ini.
3. Kepada Bapak Dr. Fakri, S. Sos., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Azman, M.I.Kom, sebagai ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Dosen beserta seluruh staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat. Terima kasih kepada ibu Dr. Ade Irma, B.H.Sc., MA selaku pembimbing pertama dan Ibu Fitri Meliya Sari, M.I.kom selaku pembimbing kedua serta Bapak Fairus, S.Ag., MA Si selaku penasehat akademik yang telah memberi bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Terima kasih kepada Mahout CRU dan pihak BKSDA yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian si CRU Sampoiniet untuk menyelesaikan skripsi ini, banyak ilmu bermanfaat yang saya dapatkan selama melakukan penelitian ini.

5. Terima kasih kepada Didsa Kamera yang telah memberikan izin yang sangat banyak untuk izin tidak bekerja guna untuk menyelesaikan tugas saya sebagai seorang mahasiswa. Saya harap Didsa Kamera bisa bertambah maju kedepannya
6. Terima kasih kepada Pak Joni dan Aulia Farhan yang telah mengizinkan saya menumpang dikediaman mereka selama proses pengerjaan skripsi ini dan juga kepada Baling-Baling yang telah memberikan hiburan berupa push rank ketika saya sedang stress menghadapi sulitnya skripsi walaupun hasilnya *lose streak*.
7. Terima kasih kepada Qatrunnada Salsabila yang terus memotivasi saya untuk lulus secepatnya, dan tidak lalai dalam melaksanakan tugas seperti skripsi dan hal akademik lainnya. Terimakasih atas dukungan yang diberikan selayaknya yang diberikan oleh orang tua saya.
8. Terima kasih kepada Cut Salma Hanifah Ainiah. S. Sos yang telah saya repotkan selama masa pembuatan BAB 1 sampai dengan BAB 4, terimakasih telah membeantu saya merapikan dan mengoreksi kesalahan dalam skripsi saya ini, maaf selama proses pengerjaan saya sedikit menjadi beban.
9. Terima kasih kepada akun Instagram Shirohyde yang telah memberikan sedikit informasi mengenai gajah dan bagaimana peran gajah dialam liar sebagai media penabur bibit, dan penjelasan tentang satwa liar lainnya sungguh sangat membantu.

10. Dan terima kasih kepada teman teman seperjuangan saya yang telah bersama sama membantu dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat dan kepada peneliti yang ingin meneliti penelitian yang terkait dengan satwa atau kinesiik.

Banda Aceh, 27 Desember 2021
Peneliti,

Ghazal Nukisra Bahri



DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Komunikasi Kinesik.....	7
B. Manfaat Komunikasi Kinesik	9
C. Efek Komunikasi kinesik.....	10
D. Satwa Liar	10
1. Gajah Sumatera.....	12
2. Mahout	13
E. Kajian Terdahulu	14
F. Landasan Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
B. Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian	21
C. Unit Analisis	21
D. Jenis Sumber Data.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
B. Analisa	35
C. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

ABSTRAK

Komunikasi merupakan cara kita menyampaikan suatu pesan dari satu orang, beberapa orang, atau kelompok. Umumnya komunikasi dilakukan dengan cara verbal (berbicara) dan menggunakan bahasa yang kita mengerti. Masyarakat menganggap kalau berkomunikasi dengan makhluk selain manusia merupakan hal yang mustahil dilakukan. Padahal definisi sebenarnya dari komunikasi ialah proses penyampaian suatu informasi dan pesan. Berkomunikasi dengan satwa liar sangat mungkin dilakukan dengan syarat kita memahami lawan berbicara kita itu siapa, karena dalam dunia fauna, berbeda spesies berbeda pula cara memahaminya, dan umumnya sebagai manusia informasi pertama yang bisa kita dapatkan ialah dengan mempelajari bahasa tubuhnya, dan teknik untuk membaca bahasa tubuh ialah dengan cara menggunakan komunikasi kinesik. Dalam kasus ini penulis mengambil object gajah dengan mahout yang berada di CRU Sampoiniet Calang Aceh Jaya sebagai sumber penelitian. Penelitian ini berguna untuk mencari tau seefektif apa peran komunikasi kinesik dalam berinteraksi dengan satwa liar.

Kata Kunci : Komunikasi, Kinesik, Mahout, Gajah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi sebagai salah satu bentuk interaksi yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada satu orang ke orang lain, komunikasi yang sering dilakukan berupa komunikasi verbal atau komunikasi lisan, dan juga terdapat metode komunikasi nonverbal, atau komunikasi tanpa menggunakan lisan. Dalam komunikasi nonverbal terdapat teknik komunikasi kinesik, yang menggunakan bahasa tubuh untuk mengartikan suatu hal menjadi sebuah informasi.

Komunikasi manusia dengan satwa liar sering dianggap hal yang *taboo* atau hal yang tidak mungkin dilakukan dikarenakan adanya perbedaan ras. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan ekosistemnya “Satwa liar adalah semua binatang yang hidup di darat, di air, dan di udara yang masih mempunyai sifat-sifat liar, baik yang hidup bebas maupun yang dipelihara oleh manusia, Satwa liar dan manusia termasuk salah satu bagian dari lingkungan hidup¹.

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki ketergantungan dengan lingkungan sekitarnya termasuk dengan satwa liar. Tidak ada makhluk hidup yang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, termasuk manusia. Manusia harus memelihara dan menjaga makhluk hidup lainnya termasuk satwa yang dapat bermanfaat sebagai dasar kebutuhan hidup manusia. Manfaat satwa liar yang berguna bagi manusia dan lingkungannya dapat menyebabkan kepunahan satwa liar apabila dieksploitasi secara berlebihan. Untuk itulah diperlukan perlindungan terhadap satwa liar dari ancaman kepunahan akibat perdagangan satwa liar.² Dan diharapkan dengan adanya peran komunikasi kinesik disini dapat

¹Elisa Vionita Rajagukguk, ” Efektivitas Peraturan Perdagangan Satwa Liar di Indonesia”,*Jurnal Wawasan Hukum*, Vol. 31 No. 2 September 2014, h. 219

² Elisa Vionita Rajagukguk, “Efektivitas Peraturan Perdagangan Satwa Liar Di Indonesia”. *Jurnal Wawasan Hukum*. Vol. 31 No. 02, September 2014, hal 219.

membangun empati masyarakat terhadap satwa liar. Diantara sekian banyak satwa liar yang sedang dilindungi, gajah merupakan salah satu hewan yang dilindungi akibat pemburuan liar dan ekspansi wilayah yang berlebihan oleh manusia. Gajah merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan melakukan migrasi. Peneliti mengkat gajah sebagai objek yang ingin diteliti karena gajah merupakan makhluk hidup sosial dan gajah yang berada di CRU merupakan gajah yang dibawah naungan BKSDA.

Gajah merupakan salah satu mamalia terbesar dari famili *Elephantidae* dan ordo *Proboscidea*. Gajah terbagi atas 2 spesies yaitu Gajah Afrika (*Loxodonta africana*) dan Gajah Asia (*Elephas maximus*) secara bentuk fisik ukuran gajah Afrika jauh lebih besar ketimbang gajah Asia walaupun beberapa bukti menunjukkan bahwa gajah semak Afrika dan gajah hutan Afrika merupakan spesies yang berbeda (*L. africana* dan *L. cyclotis*). Gajah tersebar di seluruh Afrika sub-Sahara, Asia Selatan, dan Asia Tenggara. *Elephantidae* adalah satu-satunya famili dari ordo *Proboscidea* yang masih ada famili lain yang kini sudah punah termasuk mamut dan mastodon. Gajah afrika jantan merupakan hewan darat terbesar dengan tinggi hingga 4 m dan massa yang juga dapat mencapai 7.000 kg. Gajah memiliki ciri-ciri khusus, dan yang paling mencolok adalah belalai atau proboscis yang digunakan untuk banyak hal, terutama untuk bernapas, menghisap air, dan mengambil benda. Gigi serinya tumbuh menjadi taring yang dapat digunakan sebagai senjata dan alat untuk memindahkan benda atau menggali. Daun telinganya yang besar membantu mengatur suhu tubuh mereka. Gajah Afrika memiliki telinga yang lebih besar dan punggung yang cekung, sementara telinga Gajah Asia lebih kecil dan punggungnya cembung.

Cagar alam adalah kawasan hutan yang dilindungi karena memiliki keunikan tumbuhan, satwa dan ekosistemnya. Biasanya tumbuhan dan satwa dalam kawasan cagar merupakan asli daerah tersebut, tidak didatangkan dari luar. Perkembangannya pun

dibiarkan alami apa adanya. Pengelola hanya memastikan hutan tersebut tidak diganggu oleh aktivitas manusia yang menyebabkan kerusakan. Di Indonesia, cagar alam juga bagian dari kawasan konservasi (Kawasan Suaka Alam), maka kegiatan wisata atau kegiatan lain yang bersifat komersial, tidak boleh dilakukan di dalam area cagar alam. Sebagaimana kawasan konservasi lainnya, untuk memasuki cagar alam diperlukan SIMAKSI (Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi). SIMAKSI bisa diperoleh di kantor Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) setempat. Dengan dibangunnya cagar alam maka sumber daya alam berupa flora dan fauna dapat dilindungi dengan baik oleh negara.

Penelitian ini sendiri akan dilakukan pada salah satu *Conversation Response Unit* (CRU) di Aceh, yang terletak di Kabupaten Aceh Jaya, yaitu CRU Sampoiniet. Tempat tersebut merupakan salah satu wadah untuk mendamaikan konflik antara manusia dengan gajah yang ada di Calang, selain menjadi jembatan perdamaian antara manusia dengan gajah, CRU juga berperan penting dalam pelestarian lingkungan dan menstabilkan ekosistem gajah di alam liar.

Mahout merupakan sebutan untuk ranger yang berada di CRU, para mahout lah yang bertugas melatih dan menjaga para gajah yang ada di tempat konservasi tersebut. Selain menjaga gajah yang ada di tempat konservasi, mahout juga bertugas untuk meredam konflik antara masyarakat dengan gajah liar, mahout sendiri berasal dari kata hindi yang berarti penjaga gajah.³

Karena gajah merupakan hewan *iconic* yang ada di CRU Samponiet Calang Aceh Jaya, dan kerap sering kali disalahkan karena merusak perkebunan atau pemukiman warga setempat. Tetapi sebenarnya hal itu bukan murni kesalahan gajah, mereka hanya mengikuti rute migrasi yang sudah mereka tandai dari tahun ke tahun, karena angka

³“Effriandi-Pola-Interaksi-Pawang-Dan-Pelatihan-Gajah-Sumatera-Elephas-Maximus-Sumatranus-Di-Elephant-Response-Unit-Resort-Totoprojo-Sptn-Ii-Taman-Nasional-Way-Kamba S.Pdf,” n.d., 3.

pertumbuhan manusia yang semakin bertambah, kita malah mengambil wilayah mereka dan menyalahkannya mereka dengan alasan merusak properti masyarakat.

Hal itu yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam persoalan ini. Peneliti memandang, konflik satwa dengan warga tak lepas dari adanya bantuan mahout/pelatih gajah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mendalami lebih jauh, bagaimana komunikasi yang dibentuk oleh mahout dengan satwa bertubuh besar ini.

B. Rumusan Masalah

Komunikasi kinesik terhadap satwa liar ini penting untuk dipelajari dan diteliti agar ekosistem satwa liar tidak berkurang akibat kesalah pahaman manusia terhadap satwa liar itu sendiri. Oleh karena itu penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk komunikasi kinesik mahout dengan gajah di CRU Sampoiniet?
2. Bagaimana manfaat komunikasi kinesik Mahout dengan gajah dalam mengurangi konflik satwa dengan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk komunikasi kinesik mahout dengan gajah di CRU Samponiet.
2. Mengetahui manfaat komunikasi kinesik Mahout dengan gajah dalam mengurangi konflik satwa dengan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu

1. Penelitian Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah menjadi tambahan referensi bagi bidang ilmu komunikasi dan bagi khalayak yang ingin melakukan penelitian tentang penelitian terkait.

2. Penelitian Praktis

Manfaat dari penelitian praktis dari penelitian ini adalah menjadi tambahan referensi bagi siapapun yang ingin melakukan penelitian tentang permasalahan terkait. Dikarenakan sedikitnya pembahasan mengenai komunikasi kinesik itu sendiri, maka diharapkan dengan adanya skripsi ini dapat membantu atau menambah wawasan siapa saja yang membaca, sehingga membuka pandangan ilmiah kepada masyarakat tentang komunikasi kinesik yang ternyata tidak hanya bisa diterapkan kepada sesama manusia, Tetapi juga bisa diterapkan kepada satwa liar seperti gajah.

E. Definisi Operasional

1. Komunikasi Kinesik

Komunikasi kinesik merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang paling jelas sekaligus juga menjadi yang lumayan membingungkan karena memberikan bermacam arti dan makna dari sebuah gerakan baik itu dari gerakan badan maupun mimik muka. Dalam penelitian ini penulis mencari tau bentuk komunikasi kinesik yang dilakukan oleh mahout dengan gajah

2. Satwa Liar

Satwa liar adalah semua binatang yang hidup di darat, dan atau di air, dan atau di udara yang masih mempunyai sifat-sifat liar, baik yang hidup bebas maupun yang dipelihara oleh manusia, satwa liar seperti gajah sudah termaksud kedalam satwa liar yang di lindungi karena populasinya yang semakin berkurang akibat perburuan liar dan perluasan tempat tinggal atau lahan pertanian oleh manusia. Satwa liar yang diteliti dipenelitian ini ialah gajah yang berada di CRU Sampoiniet Calang Aceh Jaya.

3. Gajah

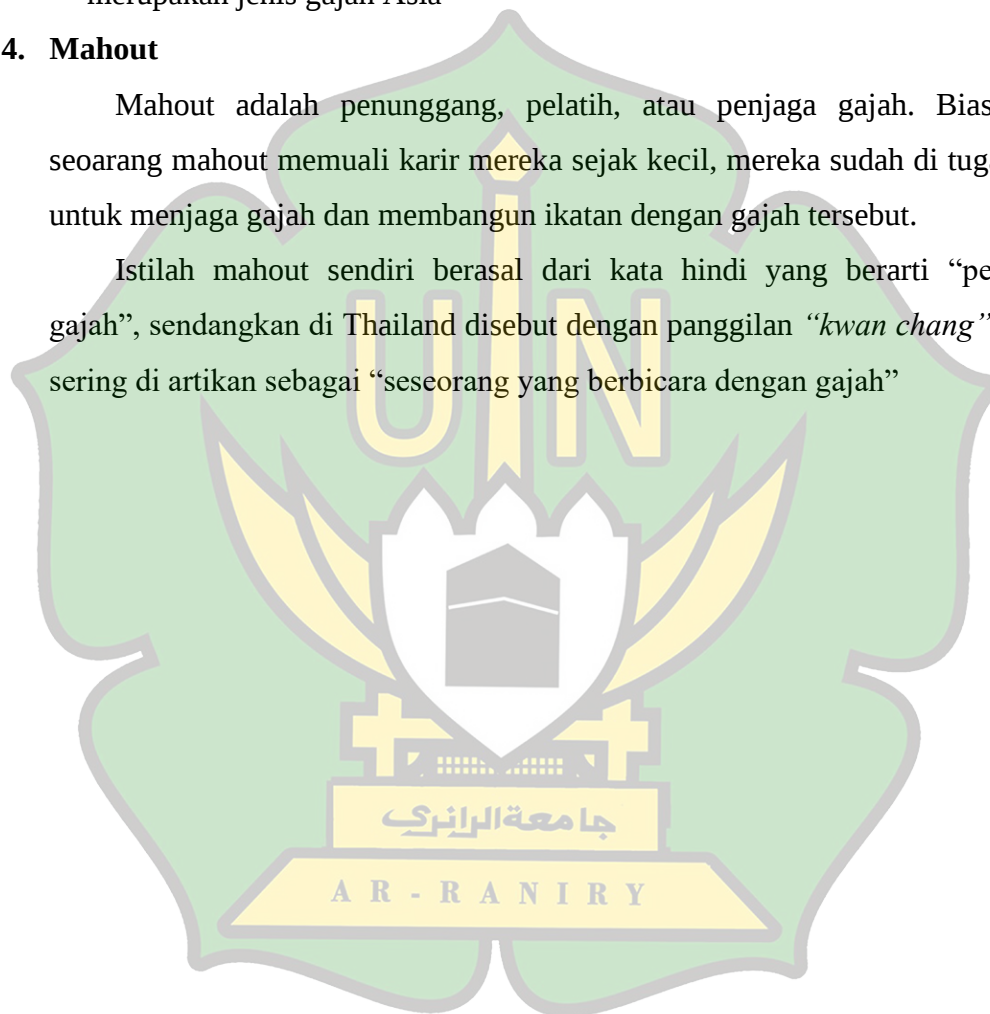
Gajah merupakan mamalia darat terbesar di dunia, gajah terbagi atas 2 spesies, yaitu gajah Afrika dan gajah Asia, dan gajah Asia dibagi lagi menjadi 3 subspecies yaitu gajah Sri Lanka, gajah India dan gajah Sumatera yang terapat di daerah Sumatera dan Kalimantan.

Gajah Sumatera tergolong satwa terancam punah dalam *Red List Data Book International Union for Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN) Secara ekologi, gajah merupakan spesies kunci dimana gajah menjaga habitat yang dapat menjamin ketersediaan pakan bagi kelompok gajah itu sendiri. Gajah yang berada di CRU Sampoiniet sendiri merupakan jenis gajah Asia

4. Mahout

Mahout adalah penunggang, pelatih, atau penjaga gajah. Biasanya, seorang mahout memulai karir mereka sejak kecil, mereka sudah ditugaskan untuk menjaga gajah dan membangun ikatan dengan gajah tersebut.

Istilah mahout sendiri berasal dari kata hindi yang berarti “penjaga gajah”, sedangkan di Thailand disebut dengan panggilan “*kwan chang*” yang sering diartikan sebagai “seseorang yang berbicara dengan gajah”



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi Kinesik

Komunikasi kinesik atau pesan kinesik adalah pesan nonverbal yang di informasikan kepada pihak lain (komunikan) dengan menggunakan bahasa tubuh atau gerak badan. Kinesik merupakan gerakan tubuh segala macam benda yang digunakan tubuh untuk memberikan informasi.

Pesan kinesik merupakan pesan nonverbal yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu⁴ :

1. Pesan Fasial

Menggunakan mimik muka untuk mengartikan suatu pesan atau informasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wajah paling tidak dapat memberikan sepuluh informasi yang terdiri dari : kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, amarah, kesedihan, kemuakan, pengecapan, minta, ketakjuban dan tekat. Menurut para ahli, pesan fasial memiliki dua fungsi yaitu detonatif dan konotatif.

- a. Detonatif artinya pada saat tertentu wajah akan mengirimkan satu arti perasaan antara kebahagiaan atau amarah. Woodworth menyimpulkan ada 6 dasar pegertian yaitu : gembira, menderita, terkejut, kebulatan tekat, kebencian dan kejijikan
- b. Konotatif artinya wajah tidak mengirimkan satu arti untuk mengungkapkan perasaannya tetapi ada banyak sebagai sautu kerangka konseptual. Scholosberg ada tiga dimensi yang mewakili perasaan wajah yaitu senang/tidak senang, perhatian/penolakan, dan tidur/tegang.

⁴ Intan Putri, "Komunikasi Non Verbal (Makna Kinesik) Pesulap Dalam Pertunjukan Sulap Klasik," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 18, no. 1 (February 2, 2018): 60, <https://doi.org/10.29300/syr.v18i1.1570>.

2. Pesan Gestural

Menggerakkan sebagian anggota tubuh untuk memberikan dan menginformasikan beberapa makna, meski gerakan yang di lakukan sama tetapi mengandung makna yang berbeda-beda. Jika kita gagal dalam mengguakan gestur tubuh dalam berkomunikasi maka kita akan di anggap membosankan, kaku dan tidak hidup.

Gestur tubuh merupakan alternatif cara berkomunikasi untuk orang yang menggunakan verbal yang berbeda, hal ini bisa di terapkan pada manusia atau pun untuk satwa liar.

Ekma dan Friesen mengidefinesikan lima tipe gestur yaitu:

- a. *Emblems* yaitu gerakan yang langsung mengartikan kata
- b. *Illustrator* yaitu gerakan yang membentuk maksud yang ingin diutarakan
- c. *Effective Display* yaitu gerakan untuk menunjukkan perasaan
- d. *Regulators* yaitu gerakan yang mengontrol ritme pembicaraan
- e. *Adapters* yaitu gerakan yang mengacu pada pelepasan tegangan dan bentuk lainnya

3. Pesan postural

Berhubungan dengan seluruh anggota badan terdapat tiga makna yang dalam pesan postural yang di sebutkan oleh mehrabian yaitu:

- a. *Immediacy*

Yaitu ungkapan suka atau tidak suka dai satu indiviu ke individu yang lain. Dari hal ini kita bisa mengetahui apakah kehadiran kita di sambut baik atau tidak oleh satwa liar yang sedang kita hadapi.

- b. *Power*

Mengungkapkan status yang tinggi dari komunikator, dari sini kita dapat melihat postur tubuh satwa yang merasa ketakutan atau yang memang ingin menyerang.

- c. *Responsiveness*

Individu dapat bereaksi secara emosional pada lingkunganya secara

positif atau negatif, satwa liar dapat mengekspresikan emosinya saat merasa ketakutan atau marah karena wilayah teritorialnya di usik, maka kita harus cepat tanggap menerima pesan tersebut dan melakukan sesuatu yang dapat memberikan pesan bahwa kita tidak bermaksud jahat kepada mereka.

B. Manfaat Komunikasi Kinesik

Manfaat komunikasi kinesik bisa kita lihat dalam beberapa kondisi seperti dalam kasus berkomunikasi dengan balita, dan menelaah beberapa gesture gerak gerak tubuh dalam sebuah film seperti dalam film “harim di tanah haram” contoh di atas sangat relevan dengan judul skripsi ini karena kita berhadapan dengan komunikasi yang kita tidak dapat memahami secara verbal kemauan mereka, sehingga informasi secara verbal tidak dapat dengan jelas diterima.

Adapun pengertian kinesik seperti yang sudah penulis jelaskan di atas ialah sebuah pesan nonverbal yang ditunjukkan oleh seseorang menggunakan isyarat tubuh atau gerak badan.

Contohnya interaksi antara penyandang tunarungu dengan tunadaksa dalam melakukan komunikasi. Menggunakan bahasanya isyarat adalah salah satu cara mereka berkomunikasi satu sama lain, dan dari situ bisa kita simpulkan kesamaan yang mereka adalah sama sama menggunakan komunikasi nonverbal.

Para penyandang disabilitas fisik cenderung menggunakan komunikasi nonverbal untuk berkomunikasi karena keterbatasan yang mereka miliki, salah satu metode yang mereka gunakan ialah dengan menggunakan bahasa isyarat, karena bentuk komunikasi nonverbal sendiri memiliki berbagai macam makna.

Sama halnya dengan berkomunikasi dengan satwa liar, kita memiliki keterbatasan untuk menyampaikan informasi yang ingin kita sampaikan secara verbal, oleh karena itu menggunakan nonverbal seperti metode kinesik yang membaca gerak gerak tubuh adalah salah satu caranya.

Hal serupa juga bisa kita temui ketika kita sedang berinteraksi dengan bayi, sang bayi akan menolak susu ketika merasa kenyang, sebagai contoh, pergerakan alis mata, secara universal di artikan sebagai arti “iya” dan menggelengkan kepala berarti “tidak” .

Dalam memahami bahasa satwa liar juga melakukan hal yang serupa, kita mengartikan setiap gerak gerik bahasa tubuh mereka.

C. Efek Komunikasi kinesik

Efek dan komunikasi kinesik yang bisa kita rasakan kita lebih mudah mengungkapkan ekspresi yang ingin kita sampaikan kepada komunikan. dan pesan kinesik adalah jesis pesan nonverbal yang paling mudah di ingat, contohnya ketika seseorang sedang mengerutkan dahinya, itu artinya dia sedang tidak paham akan suatu hal yang di jelaskan atau di bicarakan.

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter : “komunkasi Non verbal mencakup semua rangsangan(kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. “

Tidak selamanya sebuah informasi itu harus diterima dengan verbal, informasi-informasi seperti non verbal merupakan salah satu informasi yang harus kita pahami sendiri saat kita sedang berinteraksi dengan orang lain maupun dengan satwa liar.

D. Satwa Liar

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal dengan keragaman hayatinya dan juga memiliki tingkat edemisme yang tinggi. Sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati di dunia terkenal karena memiliki kekayaan satwa liar tertinggi di dunia, namun kekayaan itu terancam keberadaannya yang diakibatkan oleh pemburuan liar, perluasan lahan besar-besaran, dan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh manusia. Satwa liar

dan ekosistemnya saling bergantung antara satu sama lain, sehingga berkurangnya satu spesies akan terganggunya seluruh ekosistem⁵.

Satwa liar merupakan bagian yang tidak tergantikan oleh sistem alami yang dimiliki oleh planet bumi yang harus kita jaga dan lestarikan untuk generasi yang akan datang. Beberapa jenis satwa liar memiliki jenis mekanisme yang berbeda beda dalam menghadapi keadaan lingkungan yang berubah.⁶

Secara biologis mereka mempunyai sistem untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka, kehidupan satwa liar dapat terganggu apabila habitat mereka di ganggu atau mengalami perubahan. Hal ini terjadi karena hewan memiliki sensitivitas yang sangat tinggi dengan perubahan lingkungan tempat tinggal mereka. Perubahan atau gangguan terhadap habitat mereka yang mengakibatkan melakukan pergerakan untuk mencari habitat baru. Pergerakan skala sempit maupun luas merupakan upaya yang mereka lakukan untuk menyelamatkan diri mereka.⁷

Satwa liar sendiri menurut Undang-undang No 5 pasal 1 tahun 1995 adalah semua binatang yang hidup di darat, dan atau di air, dan atau di udara yang masih mempunyai sifat-sifat liar, baik yang hidup bebas maupun yang dipelihara oleh manusia. Satwa liar dan manusia termasuk salah satu bagian dari lingkungan hidup.

Tingkah laku atau perilaku dalam arti yang luas ialah tindakan yang tampak, yang dilaksanakan oleh makhluk dalam usaha penyesuaian diri terhadap keadaan lingkungan yang sedemikian rupa sehingga mendapat kepastian dalam kelangsungan hidupnya.⁸

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki ketergantungan dengan lingkungan sekitarnya termasuk dengan satwa liar. Tidak ada makhluk hidup yang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, termasuk manusia. Manusia

⁵ Elisa Vionita Rajagukguk, "Efektivitas Peraturan Perdagangan Satwa Liar Di Indonesia" 31, no. 2 (2014): 217.

⁶ Rajagukguk, 218.

⁷ Gunardi Djoko Winarno, Sugeng P. Harianto, *perilaku satwa liar*, (Bandar Lampung: cv. Anugrah Utama Raharja, 2018) , 1.

⁸ "Perilaku Satwa Liar,," 2.

harus memelihara dan menjaga makhluk hidup lainnya termasuk satwa yang dapat bermanfaat sebagai dasar kebutuhan hidup manusia.

Perdagangan satwa liar menjadi ancaman serius bagi kelestarian satwa karena kebanyakan satwa liar adalah hasil tangkapan dari alam. Hal ini akan membuat satwa liar asli Indonesia menjadi semakin terancam punah, apalagi ditunjang dengan habitat satwa liar yang kian menyempit dan menurun kualitasnya.⁹

Tidak dapat di pungkiri lagi bahwasannya kasus-kasus perdangan satwa liar sering terjadi, baik lokal maupun internasional dan hal ini dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

1. Gajah Sumatera

Elephas maximus sumatranus atau yang lebih akrab kita panggil gajah sumatera ini merupakan sub spesies dari gajah Asia yang hidup di dataran rendah dan dataran tinggi di hutan hujan tropis di pulau Sumatera yang terancam punah. Mereka merupakan spesies yang hidup dengan cara berkelompok atau disebut dengan pola *matrialchal* dan dipimpin oleh betina dewasa.¹⁰

Studi di India mengemukakan bahwasannya satu populasi gajah dapat terbentuk dari beberapa klan dan melakukan migrasi secara berkelompok yang terdiri dari 50-200 individual. Hingga saat ini diketahui ada sekitar 85% populasi gajah Sumatera yang berada di luar daerah konservasi.¹¹

Secara ekologi, Gajah Sumatera memiliki manfaat penting bagi kehidupan manusia. gajah merupakan penyeimbang ekosistem di hutan dan gajah juga memiliki peran penting sebagai penyebar benih tanaman atau pepohonan di hutan.¹²

Gajah merupakan hewan yang sosial yang hidup berkelompok.

⁹ Rajagukguk, "Efektivitas Peraturan Perdagangan Satwa Liar Di Indonesia," 2014, 220.

¹⁰ "Perilaku Satwa Liar.," 99.

¹¹ *Ibid.*

¹² Annisa Salsabila, Gunardi Djoko Winarno, and Arief Darmawan, "Studi Perilaku Gajah Sumatera, *Elephas Maximus Sumatranus* Untuk Mendukung Kegiatan Ekowisata Di Pusat Konservasi Gajah Taman Nasional Way Kambas," *Scripta Biologica* 4, no. 4 (December 1, 2017): 229, <https://doi.org/10.20884/1.sb.2017.4.4.640>.

Kelompok berperan sangat penting untuk kelangsungan hidup gajah, karena dalam kelompok itu mereka saling menjaga dan melindungi satu sama lain. Jumlah kelompok dalam gajah juga bervariasi, itu semua tergantung dengan sumberdaya alam yang mereka miliki dan luar habitatnya.¹³

Ada sekitar 20-35 ekor gajah Sumatera yang ditemukan dalam satu kelompok, tetapi juga ada yang hanya berisikan 3 ekor gajah dalam satu kelompok. Dalam setiap kelompok, gajah betina lah yang bertugas menjadi pemimpin sedangkan gajah jantan hanya ada dalam sebuah kelompok dalam periode tertentu saja. Gajah tua akan hidup memisahkan dirinya dari kelompoknya hingga akhirnya mati.¹⁴

Kelompok gajah bergerak dari satu wilayah ke wilayah lain dan memiliki wilayah jelajahan yang memiliki makanan, tempat berlindung dan untuk berkembang biak. 3 faktor tersebut yang mempengaruhi luas daerah jelajah mereka dan hal ini sangat bervariasi.¹⁵

Periode *musth* adalah waktu dimana gajah memproduksi *testosteron* untuk menghadapi musim kawin, dan perilaku ini hanya dimiliki oleh gajah jantan. Kemunculan *musth* menandakan bahwasannya gajah jantan sudah siap untuk kawin. Gajah jantan akan memulai musim kawinnya setelah berumur 12-15 tahun, saat dalam periode ini gajah jantan akan mengubah perilakunya seperti, tidak mau makan, bersikap lebih agresif dan suka mengendus dengan belalainya.¹⁶

Masa mengandung gajah betina ialah 22 bulan lamanya, gajah betina mulai bisa mengandung ketika sudah menyentuh umur 9-10 tahun, bayi gajah Sumatera memiliki bobot 40-80kg dan tinggi 75-100cm saat baru lahir.

2. Mahout

Mahout merupakan sebutan internasional untuk pawang gajah, pawang

¹³ “Perilaku Satwa Liar.” 102.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

gajah sendiri adalah seseorang yang berurusan langsung dengan gajah¹⁷, mahout sendiri berasal dari kata Hindi (mahaut) yang berarti “penjaga gajah” dan dalam bahasa Thai disebut kwan chang yang memiliki arti “seseorang yang berjalan bersama gajah”¹⁸.

Secara tradisional peran seorang mahout diturunkan kepada anak laki laki dalam keluarganya yang memiliki kepemilikan pada seekor gajah. Menjadi seorang mahout tidak pernah menguntungkan: mereka mungkin setara dengan petani. Namun secara historis pawang sangat dijunjung tinggi karena mereka dan gajah mereka berguna dimasa perang.

Seorang mahout juga mengamati dan mengidentifikasi “bakat terendam yang dimiliki oleh seekor gajah, apakah gajah tersebut berbakat di bidang patroli, wisatawan, ataupun di bidang hiburan.

Mahout mempunyai tanggung jawab yang besar dalam merawat gajah, gajah hanya dapat diperintah oleh satu atau dua orang mahout saja, dan gajah ini harus dilatih sejak kecil, pergantian mahout hanya dilakukan kalau mahout yang lama mengundurkan diri.

PLG Kambas memulai pelathian dengan mendatangkan beberapa mahout dari Thailand beserta gajah yang sudah mereka latih untuk kebutuhan latihan para mahout Indonesia. Beberapa kajian yang mereka ajarkan seperti penangkapan gajah liar, penjinakan, pelatihan kemampuan sirkus atau patrol

E. Kajian Terdahulu

Komunikasi Kinesik masi sangat asing dibahas dan dibicarakan, baik itu dikalangan masyarakat maupun dikalangan mahasiswa ilmu komunikasi itu sendiri, padahal tanpa sadari kita sering sekali menggunakan metode komunikasi nonverbal ini untuk berkomunikasi sehari hari. Menggerakkan anggota tubuh saat berkomunikasi adalah bentuk komunikasi nonverbal kinesik yang selalu kita terapkan dikehidupan sehari-hari.

¹⁷ <https://www.republika.co.id/berita/oc5l8f4/mahout-sang-pawang-gajah>, diakses pada Rabu (25/8/2021)

¹⁸ <https://horizonguides.com/guides/elephants-in-asia-ethically-014/what-is-a-mahout>, diakses pada Rabu (25/8/2021)

Sebagai perbandingan penulis membandingkan penelitiannya dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan menggunakan metode kinesik ini. Beberapa kajian tersebut diantaranya ialah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Supriadi pada tahun 2018 yang berjudul “Realisasi Kinesik Dalam Film Harim di Tanah Haram Karya Ibnu Agha”. Dalam penelitian ini Dapat disimpulkan bahwasannya *mimik muka* dan gerakan tubuh merupakan bagian penting dalam berkomunikasi.

Hal ini berkaitan dengan sistem nilai, bahasa tubuh, perasaan dan emosi, komunikasi verbal tidak menunjukkan kekuatan pesan, tetapi nonverbal lah yang menyampaikan hal itu semua.¹⁹ Tanpa gerakan tubuh ataupun permainan mimik muka, maka pesan yang diterima akan terasa hambar. Oleh karena itu kinesik mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari hari.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sandra Grötsch yang berjudul “*Communication between animals and humans: language, understanding and matters of attitude in human-animal interaction*” di Universitas Of Oulu di Finlandia, menjelaskan “*no matter of what species, is a being capable of more than signalling to its own and other species, but it also inhibits a capacity for semiosis, the understanding and producing of signs*”.²⁰ Disini penulis menjelaskan, Bahwasannya setiap spesies mampu memberikan isyarat kepada sesama ataupun ke spesies lain tetapi terhalang dengan keterbatasan semiosis.

Semiosis itu sendiri ialah sebuah ilmu yang mempelajari tentang ketandaan. Ini termasuk studi tentang tanda-tanda dan proses tanda, indikasi, penunjukan, kemiripan, analogi, metafora, simbolisme, makna, dan komunikasi. Setiap satwa mempunyai tanda tandanya sendiri untuk menyampaikan informasi dan mereka juga mampu untuk menyerap beberapa

¹⁹Supriadi “*Realisai Kinesik Dalam Film Harim di Tanah Haram Karya Ibnu Agha*” 2018 hal 2

²⁰ Sandra Grötsch, “*Communication between Animals and Humans: Language, Understanding and Matters of Attitude in Human-Animal Interaction,*” n.d., 1148.

informasi yang di sampaikan oleh spesies lain dalam bentuk kinesik.²¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andy Setiawan pada tanggal 2 Mei 2019 yang berjudul “Komunikasi Antar Pribadi Non Verbal Penyandang Disabilitas di Deaf Finger Talk” menjelaskan bahwa “Para penyandang disabilitas seperti tunarungu dan tunawicara menggunakan komunikasi nonverbal dalam berkomunikasi”²², yaitu dengan bahasa isyarat.

Karena keterbatasan verbal, para penyandang tunarungu dan tunawicara menggunakan teknik komunikasi kinesik untuk menyampaikan informasi. Bahasa isyarat merupakan salah satu bentuk komunikasi kinesik yang menggunakan anggota tubuh untuk berkomunikasi antar sesama.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aminullah yang berjudul “Interaksi Manusia dengan Air Dalam Perspektif Al-Quran” beliau menjelaskan bahwa interaksi dalam sebuah komunikasi tidak semata mendapatkan atau memberi feedback atau hubungan timbal balik, tetapi interaksi juga merupakan suatu tindakan yang dapat memberikan efek. contoh yang diberikan dalam kejadian ini ialah ketika kita hendak mengambil minuman untuk diminum maka hal yang harus di perhatikan adalah apakah airnya bersih dan dimana wadah untuk menampung air tersebut, efek disini dijelaskan untuk kesehatan konsumen ketika meminum air tersebut.²³

Penulis mengambil contoh kasus diatas karena peneltian diatas mempunyai persamaan dengan judul yang di teliti oleh sang penulis, yaitu sama-sama menggunakan nonverbal untuk berkomunikasi dengan komunikan. Perbedaannya hanya pada lawan berbicara yang di hadapi tetapi tetap menggunakan Bahasa tubuh, simbol simbol, dan isyarat dalam berkomunikasi.

Bahasa tubuh dan intonasi suara juga merupakan salah satu cara agar kita bisa memberikan informasi kepada pada satwa, karena melalui cara itu satwa

²¹ Grötsch, 1148.

²² Andy Setyawan, “Komunikasi Antar Pribadi Non Verbal Penyandang Disabilitas di Deaf Finger Talk” 19, no. 2 (2019): 169.

²³ “Aminullah.”*Intereraksi Manusia Dengan Air dalam Perspektif Al-Quran*, Tesis Pacasarjana UINSU 2017, n.d., 4.

bisa memahami maksud yang kita sampaikan. Hal serupa juga dilakukan oleh satwa liar saat ingin memberikan informasi kepada manusia, ada yang memberikan tanda dengan bahasa tubuh, dan ada juga yang menggunakan suara.

F. Landasan Teori

1. Teori *Cummulative Structure*

Dalam penelitian ini yang menggunakan teknik komunikasi nonverbal maka penelitian ini mengacu pada teori *Cummulative structure* (Eckman & Friensen).

Cumulative structure atau *meaning centered* karena lebih banyak membahas mengenai makna yang berkaitan dengan gerak tubuh dan ekspresi wajah ketimbang struktur perilaku. Dikarenakan komunikasi nonverbal memberikan pengertian kedalam dua hal yaitu: tindakan yang disengaja atau tindakan yang disertai dengan komunikasi verbal.

Teori ini penulis pilih karena sesuai dengan judul yang diteliti oleh penulis, karena pada penelitian ini fokus penulis ialah mengetahui bentuk komunikasi kinesik antara mahout dengan gajah, yang mana gajah mengekspresikan dirinya dalam bentuk nonverbal dan terkadang disertai dengan verbal.

2. Pembahasan Dalam Al-Quran

Al-Quran sebagai kitab suci umat islam juga menjelaskan tentang berkomunikasi dengan satwa liar dalam surat An-Naml ayat 18.

حَتَّىٰ إِذَا آتَوَا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Artinya : Hingga ketika mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut, “Wahai semut-semut! Masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari.”

Ayat ini memperlihatkan adanya komunikasi di antara semut dan kehidupan sosial di bawah kepemimpinan rajanya. Penelitian mengungkapkan

bahwa untuk melaksanakan kehidupan sosial yang sangat terorganisasi ini, semut mempunyai kemampuan komunikasi yang canggih. Di bagian kepala semut terdapat seperangkat alat peraba yang dapat mengenali sinyal kimia maupun visual. Otaknya terdiri atas sekitar setengah juta simpul syaraf, mempunyai mata yang berfungsi baik, dan sungut yang berfungsi sebagai hidung untuk mencium atau ujung jari untuk meraba. Tonjolan-tonjolan yang terletak di bawah mulutnya berfungsi sebagai pencecap. Sedang rambut-rambut yang ada di tubuhnya bereaksi terhadap sentuhan.

Penjelasan tentang mahout juga disebutkan dalam Al-Quran di Surat Al-Fill ayat pertama

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ

Artinya : “Tidakkah engkau (Muhammad) perhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap pasukan bergajah?”

Dalam surah ini, Allah mengingatkan Nabi Muhammad dan pengikutnya dengan suatu peristiwa yang menunjukkan betapa besarnya kekuasaan Allah. Peristiwa itu adalah penyerbuan tentara gajah yang dipimpin oleh panglima Abrahah dari Yaman untuk menundukkan penduduk Mekah dan meruntuhkan Ka'bah.

Bentuk interaksi antara manusia dengan gajah sudah sejak lama terjalin seperti yang sudah dijelaskan dalam surat Al-Fill yang mana gajah-gajah tersebut dibawa kedalam medan perang untuk menyerang Ka'bah. Peran mahout disini selain merawat juga bertujuan melatih gajah untuk menghadapi medan pertempuran.

Tidak hanya di Arab, Aceh juga mempunyai sejarah dengan gajah yaitu pada masa kerajaan Sultan Iskandar Muda. Aceh Darussalam pada waktu itu merupakan satu-satunya kerajaan di Nusantara yang memiliki pasukan 1.000 gajah. Gajah-gajah tersebut selain digunakan untuk armada perang juga untuk penyambutan tamu.

Dan ketika Iskandar Muda sudah menjadi raja, dia memiliki kemampuan terbaik dalam menjinakkan dan memperlakukan gajah. Gajah pun menjadi

tunggangan kebanggaan Sang Sultan. Jika sultan mengendarai gajah, bawahannya harus mengendarai kuda, begitu sebaliknya.

Kemampuan menjinakkan gajah ini juga merupakan bagian dari komunikasi kinesik yang dilakukan oleh mahout dengan gajah. Karena jika tidak ada pengetahuan tentang memahami sifat dan perilaku gajah, maka akan sangat sulit untuk melakukan teknik komunikasi kinesik ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

Dari penjelasan di atas maka penulis memilih menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk melakukan penelitian ini karena penelitian ini memerlukan observasi langsung lapangan guna melihat dan mengamati metode/cara berkomunikasi antara mahout dengan gajah yang ada di CRU Samponiet Calangn Aceh Jaya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.²⁴ Jenis penelitian ini memperlihatkan kondisi apa adanya. Tanpa melakukan manipulasi pada variable yang diteliti, jenis penelitian ini merupakan sebuah proses penelitian yang memperoleh data yang bersifat apa adanya dan menekankan makna pada hasilnya.

Dari penjelasan di atas maka penelitian menggunakan kualitatif adalah cara yang penulis pilih untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Cara yang digunakan berupa observasi lapangan dan mewawancarai pihak-pihak yang melakukan kontak hubungan langsung dengan Gajah seperti mahout.

Penelitian jenis ini memerlukan interaksi lebih dalam dengan mewawancarai pihak seperti mahout yang sudah lama berinteraksi dengan gajah dan sudah menjadi kewajiban mereka dalam hal tersebut. Untuk orang yang jarang berinteraksi dengan gajah maka kita hanya bias mengetahui beberapa

²⁴ <https://hot.liputan6.com/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>, di akses pada Selasa (29/9/2021)

bentuk jenis pesan yang mereka sampaikan, dan kita tidak data menyampaikan apa yang kita inginkan.

Dengan mewawancarai mahout, diharapkan bisa memberikan informasi lebih detail dalam berinteraksi dengan mamalia darat terbesar di dunia tersebut.

B. Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan secara universal dan keluar dari masalah pokok yang ingin diteliti, maka penulis melakukan pembatasan pembahasan. Oleh karena itu, focus penelitian ini akan tertuju pada bagaimana cara berinteraksi dengan gajah menggunakan komunikasi kinesik yang dilakukan oleh mahout di CRU Samponiet Calang Aceh Jaya.

Ruang lingkup penelitian sendiri di fokuskan kepada mahout yang berada di CRU Samponiet Calang Aceh Jaya sehingga penulis bias mengklasifikasikan data yang akan diolah dikumpulkan dan dianalisis dalam suatu penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 September tahun 2021 hingga 15 Oktober 2021 di CRU Samponiet Calang Aceh Jaya, alasan penulis memilih lokasi tersebut Karena mahout merupakan narasumber yang kredibel dengan penelitian komunikasi kinesik dengan satwa liar ini, dan lokasi yang bisa di jangkau oleh peneliti.

C. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah interaksi antara mahout dengan gajah yang ada di CRU Samponiet Calang Aceh Jaya. Seberapa efektif dan memungkinkan sebuah interaksi dapat dilakukan oleh para mahout dalam menangani gajah dan dalam menangani konflik antara masyarakat dengan gajah yang ada di Calang Aceh Jaya.

Penelitian ini berfokus pada teknik komunikasi dan keefektifitas pola komunikasi kinesik yang dapat diterapkan pada satwa liar yang dalam konteks penelitian ini adalah gajah yang ditangani oleh mahout yang ada di

CRU samponiet Calang Aceh Jaya.

D. Jenis Sumber Data

Sumber data pada objek penelitian ini adalah teknik yang digunakan oleh mahout dalam berkomunikasi dengan gajah di CRU Samponiet Calang Aceh Jaya. Melalui pengamatan tersebut peneliti bisa mengetahui cara agar bisa berinteraksi dengan satwa liar.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti. Pengumpulan data ini berupa hasil wawancara dengan pihak yang terkait dengan penelitian ini, seperti mahout, masyarakat yang pernah mengalami konflik dengan gajah dan lain-lain.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang dikumpulkan dari sumber yang telah tersedia sehingga penelitian disebut dengan tangan kedua. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dengan mencari dokumen kegiatan para mahout baik itu mendatangi BKSDA atau liputan berita tentang kegiatan mahout. Juga mengambil beberapa *sample photo*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan beberapa cara dalam mengumpulkan data di antaranya dengan melakukan observasi, wawancara, dan mengambil beberapa dokumentasi.

1. Observasi

Peneliti melakukan studi langsung kelapangan guna memerhatikan cara berinteraksi antara mahout dengan gajah yang berada di CRU Samponiet Calang Aceh Jaya, dan melihat langsung feedback yang diberikan oleh gajah.

2. Wawancara

Objek yang akan diwawancarai oleh sang peneliti ialah mahout dan

masyarakat. Mewawancarai mahout bertujuan untuk mengulik lebih dalam metode dan cara yang digunakan saat berinteraksi dengan gajah. sedangkan masyarakat untuk mengetahui seefektif apa peran mahout dalam mengatasi konflik antara masyarakat dan gajah yang ada di Calang Aceh Jaya.

Mengingat peran mahout sebagai garda terdepan dalam mengatasi konflik antara masyarakat dengan gajah tentu kita harus mengetahui seefektif apa peran mahout di CRU tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang di ambi oleh peneliti ialah berupa kegiatan mahout dan gajah, juga beberapa data yang ada di BKSDA yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan *“Analisis data adalah proses sistematis mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang Anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman Anda sendiri dan memungkinkan Anda untuk mengatur apa yang telah Anda temukan kepada orang lain.”*²⁵. Proses menganalisis data dilakukan dengan cara mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan segala macam sumber informasi lain dan disusun secara sistematis.

Tahapan analisis data terbagi atas tiga hal yaitu reduksi data, *display* data, verifikasi dan perumusan kesimpulan. Model analisis ini dijelaskan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2018), h. 244.

lebih jelas dan mudah di teliti untuk melakukan pengumpulan data.²⁶ dari penjelasan tersebut maka peneliti memilih lokasi CRU Samponiet Calang Aceh Jaya sebagai lokasi observasi penelitian dan meneliti teknik komunikasi antara mahout dan gajah yang berada disana.

2. Display Data

Penyajian data melalui kumpulan informasi yang terorganisir atau yang disebut dengan display data. Adalah teknik pengumpulan data yang memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan ataupun pengambilan tindakan. Data yang dikumpulkan lebih terfokus dan dapat dibentuk ringkasan yang terorganisir. Penyajian data ini dilakukan agar penelitian melalui pengkodean lebih mudah dipahami.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan dapat di ubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung penelitian pada tahap pengumpulan data.²⁷ Masalah pengumpulan data atau penyajian data hingga perumusan dan verifikasi dapat dijadikan sebagai gambaran keberhasilan secara berturut-turut.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2018), h. 247.

²⁷ *Ibid.*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini adalah bagian terpenting dari penelitian, dimana dibagian ini akan membahas hasil yang diperoleh oleh peneliti. Bagian ini juga akan memberikan penjelasan sebagaimana teori dan metode yang sudah disebutkan dalam bagian sebelumnya.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kecamatan Sampoiniet, Aceh Jaya

Sampoiniet Aceh Jaya merupakan salah satu dari 6 kecamatan yang ada di Aceh Jaya yang terdiri dari 4 mukim dan 38 desa. Jarak dari Banda Aceh ke Sampoiniet sendiri memerlukan waktu tempuh sekitar 144.2 Km menggunakan kendaraan darat dan melalui 2 gunung, yaitu “Gule Paro” dan “Geurutee”. Banda Aceh sendiri merupakan ibu kota Provinsi Aceh yang mempunyai sejarah yang sangat dekat dengan gajah, Pada masa pemerintahan Sultan Iskanda Muda, gajah digunakan sebagai kendaraan yang digunakan untuk perang. Pada masa itu gajah diburu bukan untuk dibunuh dan diambil gadingnya, melainkan untuk dijinakkan sebagai kendaraan perang dan gajah yang paling besar di jadikan tunggangan pribadi raja.²⁸

Sampoiniet sendiri seperti yang sudah di jelaskan di atas merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Aceh Jaya, yang mempunyai kekayaan alam yang sangat melimpah dan mayoritas penduduk bermata pencaharian dengan bertani dan berkebun. Keadaan alam di Sampoiniet pun masi sangat asri dan kita dapat melihat beberapa satwa liar seperti gajah, siamang da lain lain di sana.

Daerah yang masih asri seperti Sampoiniet merupakan habitat alami bagi satwa liar seperti gajah, dengan masyarakat disana yang mayoritas bermatapencaharian dengan bertani dan berkebun, tak jarang sering terjadi

²⁸ <http://disbudpar.acehprov.go.id/kisah-raja-aceh-dan-seribu-pasukan-gajah/diakses> pada Jumaat (22/10/2021)

konflik antara gajah dan masyarakat disana. Oleh karena itu CRU didirikan untuk meredam konflik antara masyarakat disana dengan para gajah.

Berikut adalah tabel demografi kecamatan Sampoiniet

Tabel 1. Letak Batas Wilayah Kecamatan Sampoiniet

Batas Wilayah	Desa/Gampong	Kecamatan
Sebelah Utara		Kecamatan Jaya
Sebelah Timur		Kecamatan Darul Hikmah
Sebelah Selatan		Kecamatan Pidie
Sebelah Barat		Samudera Hindia

Tabel 2. Kondisi Geografis Kecamatan Samoiniet

	Kondisi Geografis	
1.	Luas Wilayah	± 426,00 Km ²
2.	Curah Hujan	Sedang-Lebat
3.	Suhu udara rata-rata	23- 26 ° C
4.	Topografi wilayah	Dataran Tinggi

Tabel 3. Klasifikasi Desa, Status Pemerintahan dan Jumlah Satuan Lingkungan Setempat (SLS)/Dusun Kecamatan Sampoiniet

No	Nama Desa	Klasifikasi Desa	Status pemerintahan	Jumlah SLS/Dusun
1	Kuala Bakong	Pedesaan	Desa	4
2	Cot Langsat	Pedesaan	Desa	3
3	Mata Ie	Pedesaan	Desa	2
4	Jeumphuek	Pedesaan	Desa	3
5	Babah Nipah	Pedesaan	Desa	3
6	Kuala Ligan	Pedesaan	Desa	4
7	Seumantok	Pedesaan	Desa	4

8	Krueng Ayon	Pedesaan	Desa	3
9	Cot Punti	Pedesaan	Desa	2
10	Ligan	Pedesaan	Desa	4
11	Lhok Kruet	Pedesaan	Desa	4
12	Pulo Raya	Pedesaan	Desa	3
13	Krueng No	Pedesaan	Desa	3
14	Crak mong	Pedesaan	Desa	3
15	Meunasah Kulam	Pedesaan	Desa	3
16	Blang Monlung	Pedesaan	Desa	3
17	Alue Gro	Pedesaan	Desa	3
18	Ie Jeureungeh	Pedesaan	Desa	3
19	Ranto Sabon	Pedesaan	Desa	3

Tabel 4. Jumlah Warga Kecamatan Sampoiniet

No	Desa	Penduduk Laki-Laki	Penduduk Perempuan	Total Penduduk	Sex Ratio
1	Kuala Bakong	221	206	427	107
2	Cot Langsung	73	67	140	109
3	Mata Ie	98	74	172	132
4	Jeumpheuk	290	246	536	118
5	Babah Nipah	95	78	173	122
6	Kuala Ligan	250	195	445	128
7	Seumantok	387	368	755	105
8	Krueng Ayon	138	133	271	104
9	Cot Punti	94	97	191	97
10	Ligan	515	449	964	115
11	Lhok Kruet	269	283	552	95
12	Pulo Raya	119	92	211	129
13	Krueng No	244	216	460	113
14	Crak Mong	455	334	789	136

15	Meunasah Kulam	126	132	258	95
16	Blang Monlung	224	183	407	122
17	Alue Gro	107	82	189	130
18	Ie Jeureungeh	176	130	306	135
19	Ranto Sabon	150	139	289	108
	JUMLAH	4.031	3.504	7.535	115

Tabel 5. Banyak TK, SD, SMP Negeri/Swasta Dirinci Menurut Desa Di Kecamatan Sampoiniet

No	Desa	TK		SD		SMP	
		Neg	Swas	Neg	Swas	Neg	Swas
1	Kuala Bakong	0	1	1	0	1	0
2	Cot Langsung	0	1	0	0	0	0
3	Mata Ie	0	1	1	0	0	0
4	Jeumpheuk	0	1	1	0	0	0
5	Babah Nipah	0	1	0	0	0	0
6	Kuala Ligan	0	1	1	0	0	0
7	Seumantok	0	1	1	0	0	0
8	Krueng Ayon	0	1	0	0	0	0
9	Cot Puni	0	1	1	0	0	0
10	Ligan	0	1	1	0	0	0
11	Lhok Kruet	0	1	1	0	1	0
12	Pulo Raya	0	1	1	0	0	0
13	Krueng No	0	1	1	0	0	0
14	Crak Mong	0	1	1	0	0	0
15	Meunasah Kulam	0	1	1	0	0	0
16	Blang Monlung	0	1	1	0	0	0
17	Alue Gro	0	1	1	0	0	0
18	Ie Jeureungeh	0	1	1	0	0	0
19	Ranto Sabon	0	1	1	0	1	0

	Jumlah	0	17	14	0	3	0
--	---------------	----------	-----------	-----------	----------	----------	----------

Tabel 6. Banyak SMA, SMK dan Akademik/PT Negeri/Swasta Dirinci Menurut Desa di Kecamatan Sampoiniet, Tahun 2019

No	Desa	SMA		SMK		Akademi/PT	
		Neg	Swas	Neg	Swas	Neg	Swas
1	Kuala Bakong	0	0	0	0	0	0
2	Cot Langsat	0	0	0	0	0	0
3	Mata Ie	0	0	0	0	0	0
4	Jeumpheuk	0	0	0	0	0	0
5	Babah Nipah	0	0	0	0	0	0
6	Kuala Ligan	0	0	0	0	0	0
7	Seumantok	0	0	0	0	0	0
8	Krueng Ayon	0	0	0	0	0	0
9	Cot Punti	0	0	0	0	0	0
10	Ligan	1	0	0	0	0	0
11	Lhok Kruet	1	0	0	0	0	0
12	Pulo Raya	0	0	0	0	0	0
13	Krueng No	0	0	0	0	0	0
14	Crak Mong	0	0	0	0	0	0
15	Meunasah Kulam	0	0	0	0	0	0
16	Blang Monlung	0	0	0	0	0	0
17	Alue Gro	0	0	0	0	0	0
18	Ie Jeureungeh	0	0	0	0	0	0
19	Ranto Sabon	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH	2	0	0	0	0	0

Tabel 7. Banyak Sekolah MTs, MA, dan Pondok Pasantren Negeri dan Swasta Dirinci Menurut desa di Kecamatan Sampoiniet Tahun 2019

No	Desa	MTs		MA		Pondok Pasantren
		Neg	Swas	Neg	Swas	
1	Kuala Bakong	0	0	0	0	0
2	Cot Langsung	0	0	0	0	0
3	Mata Ie	0	0	0	0	0
4	Jeumpheuk	0	0	0	0	0
5	Babah Nipah	0	0	0	0	0
6	Kuala Nagan	0	0	0	0	0
7	Seumantok	1	0	0	0	0
8	Krueng Ayon	0	0	0	0	0
9	Cot Punti	0	0	0	0	0
10	Ligan	0	0	0	0	0
11	Lhok Kruet	0	0	0	0	1
12	Pulo Raya	0	0	0	0	0
13	Krueng No	0	0	0	0	0
14	Crak Mong	0	0	0	0	0
15	Meunasah Kulam	0	0	0	0	0
16	Blang Monlung	0	0	0	0	1
17	Alue Gro	0	0	0	0	0
18	Ie Jeureungeh	0	0	0	0	0
19	Ranto Sabon	0	0	0	0	0
	JUMLAH	1	0	0	0	2

Tabel 8. Banyak TPA dan Bale Seumebeut Dirinci Menurut Desa dalam Kecamatan Sampoiniet

NO	Desa	TPA	Bale Seumebeut
1	Kuala Bakong	1	1
2	Cot Langsat	1	0
3	Mata Ie	1	0
4	Jeumpheuk	1	0
5	Babah Nipah	1	0
6	Kuala Ligan	2	0
7	Seumantok	3	0
8	Krueng Ayon	2	0
9	Cot Punti	2	0
10	Ligan	2	0
11	Lhok Kruet	1	0
12	Pulo Raya	1	0
13	Krueng No	3	0
14	Crak Mong	1	0
15	Meunasah Kulam	1	0
16	Blang Monlung	1	0
17	Alue Gro	1	0
18	Ie Jeureungeh	2	0
19	Ranto Sabon	2	1
	JUMLAH	29	2

Tabel 9. Fasilitas Sarana Gampong

N O	Desa	Jenis Fasilitas					
		Posyandu	Polindes	Pustak	Poskesdes	Puskesmas	Rumah Bersalin
1	Kuala Bakong	1	0	0	1	0	0
2	Cot Langsat	1	0	0	1	0	0
3	Mata Ie	1	0	0	0	0	0
4	Jeumpheuk	2	0	1	0	0	0
5	Babah Nipah	1	0	0	1	0	0
6	Kuala Ligan	1	1	0	0	0	0
7	Seumantok	1	0	0	1	0	0
8	Krueng Ayon	1	0	0	1	0	0
9	Cot Punti	1	0	0	1	0	0
10	Ligan	1	0	0	0	0	0
11	Lhok Kruet	1	0	0	0	1	0
12	Pulo Raya	1	0	0	1	1	0
13	Krueng No	1	0	1	0	0	0
14	Crak Mong	1	1	0	0	0	0
15	Meunasah	1	0	0	0	0	0

	Kulam						
16	Blang Monlung	1	0	1	0	0	0
17	Alue Gro	1	1	0	0	0	0
18	Ie Jeureungeh	1	0	0	1	0	0
19	Ranto Sabon	1	0	0	1	0	0
	JUMLAH	21	4	4	9	2	0

Tabel 10. Jumlah Kelompok Tani, Jumlah Anggota Kelompok Tani, dan Kategori Kelompok Tani di Desa dalam Kecamatan Sampoiniet

No	Desa	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1	Kuala Bakong	3	80
2	Cot Langsat	1	25
3	Mata Ie	1	35
4	Jeumpheuk	2	50
5	Babah Nipah	1	35
6	Kuala Ligan	3	40
7	Seumantok	4	75
8	Krueng Ayon	1	25
9	Cot Punti	1	35
10	Ligan	5	120
11	Lhok Kruet	1	25
12	Pulo Raya	1	25
13	Krueng No	1	25
14	Crak Mong	1	40
15	Meunasah Kulam	2	40

16	Blang Monlung	3	50
17	Alue Gro	2	50
18	Ie Jeureungeh	3	70
19	Ranto Sabon	3	75
	JUMLAH	39	920

2. CRU Sampoiniet Aceh Jaya

CRU Sampoiniet resmi berdiri pada juli tahun 2008, CRU sendiri didirikan karena pada tahun 2005 terjadi pembukaan lahan untuk perkebunan di hutan dan areal penggunaan lain meluas yang diakibatkan oleh berakhirnya konflik bersenjata Aceh pada saat itu, belasan ribu hutan pada saat itu menjadi lahan perkebunan sawit, pinang dan lainnya yang seharusnya menjadi habitat bagi satwa liar yang menempati tempat tersebut.

Kerusakan hutan di aceh mencapai 32.000 hektar pertahun dan itu berlangsung sejak tahun 2006-2013 dan hampir diseluruh kabupaten/kota di provinsi paling barat Indonesia itu, hutannya tergerus. Rusaknya hutan juga berimbas pada rusaknya habitat satwa liar, termasuk habitat gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). Dari 2005 hingga saat ini, konflik antara gajah Sumatera dengan manusia terus terjadi. Korban tidak bisa dihindari baik dari masyarakat juga gajah yang terbunuh, apakah itu dengan perangkap maupun racun. Meningkatnya konflik antara gajah dengan manusia menjadi hal yang tidak dapat dihindari dan jumlah gajah yang terbunuh kian meningkat.

Hal tersebut membuat sejumlah pihak seperti Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam (BKSDA) Aceh, Dinas Kehutanan Provinsi Aceh dan Pemerintah di Kabupaten Aceh sepakat untuk mendirikan Conservation Response Unit atau yang kita kenal dengan sebutan CRU. Sampoiniet adalah tempat pertama yang disepakati untuk didirikan CRU dan lokasi yang dipilih ialah desa Ie Jeureungeh, alasan dipilihnya lokasi tersebut ialah selain seringnya terjadi konflik antara gajah dengan masyarakat di lokasi tersebut, pemerintahan Aceh sudah menyiapkan lahan untuk penempatan gajah jinak,

mahout (perawat gajah) dan ranger, serta masyarakat lokal disana sudah dilatih untuk penanganan konflik dengan gajah.

Pada awal didirikan terdapat 4 gajah yang berasal dari PLG (Pusat Pelatihan Gajah) Saree, Aceh Besar, datang ke CRU yang terletak di perbatasan perkebunan warga dengan hutan. Aktivitas di CRU sempat terhenti, dan konflik antara warga dengan gajah pun terjadi kembali. Aktivitas berkebun dan bertani masyarakat tidak dapat dilakukan seperti biasanya karena tim yang melakukan pengiringan gajah liar sudah tidak ada. Dan pada tahun 2016 tepatnya pada 28 Maret, CRU diaktifkan kembali.²⁹

B. Analisa

1. Komunikasi Mahout

a. Bentuk Komunikasi Kinesik

Dalam melakukan penelitian ini penulis mewawancarai 3 mahout yang memang langsung berurusan dengan gajah, dalam melakukan interaksi dengan gajah, para mahout memiliki satu gajah yang memang menjadi tanggung jawab pribadinya, seperti bang Amilin yang menangani gajah bernama “isabella”, bang Sejahtera yang menangani “Jojo” dan bang Agiat yang menangani “Aziz”.

Para mahout yang berada di CRU sudah di latih terlebih dahulu di pusat pelatihan gajah Sare dan pelatihan yang diberikan berupa penanganan ketika gajah sakit, bagaimana pemberian pakan gajah dan cara berinteraksi dengan gajah. Para mahout mengungkapkan juga bahwa dalam berinteraksi dengan gajah kita harus lebih dahulu mengenal karakteristik gajah tersebut “sifat gajah berbeda-beda, kita tidak bisa mengelompokkan semua sifat gajah itu sama” ujar amilin .

Pengenalan sifat dan karakteristik gajah ini sangat penting untuk di pelajari terlebih dahulu, karena dengan mengenal sifat khususnya ini kita dapat menentukan metode seperti apa yang bisa kita terapkan untuk melatih gajah

²⁹ <https://www.mongabay.co.id/2017/03/13/foto-sampoiniet-conservation-response-unit-pertama-di-aceh/di> akses pada Kamis (28/10/2021)

tersebut. “sifat gajah disini berbeda-beda, ada yang sifatnya pemalu (isbella), lasak (jojo) dan agresif (aziz) jadi cara kami berinteraksi dengan mereka pun harus berbeda, misalnya si aziz karena merupakan gajah jantan jadi kami lebih menghindari untuk berinteraksi dengan dia secara depan depanan, isabella lebih pemalu ketimbang gajah yang lain jadi saat berinteraksi dengan dia, sebisa mungkin kami tidak membuat dia kaget dan menghindari berjalan di belakangnya, jojo lebih agresif ketimbang gajah yang lain karena semasa kecil dia tidak diberikan pelatihan seperti gajah lain dan moodnya lebih susah di kontrol “ujar paman selaku ranger yang berada di CRU Sampoiniet.

Pendekatan yang dilakukan oleh mahout dalam menangani gajah ialah dengan rutin melakukan interaksi berupa menyentuh tubuh gajah di bagian badan, wajah, dan juga memberinya pakan. Hal ini rutin dilakukan oleh mahout dalam waktu kurang lebih memakan waktu 3 tahun lebih, tetapi tidak semua gajah memerlukan waktu 3 tahun untuk bisa dengan mudah berinteraksi dengan mahoutnya, ada juga yang kurang dari 2 tahun dan lebih dari 3 tahun.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasannya setiap gajah memiliki karakteristik masing masing, jadi dalam menghadapi gajah juga memerlukan penanganan yang berbeda beda, tetapi penulis menemukan ada beberapa cara yang umum digunakan oleh para mahout dalam melakukan interaksi dengan gajah yaitu:

a) Mengetuk tubuh gajah dibagian tertentu

Sekilas cara ini terdengar sangat tidak manusiawi dan penuh dengan kekerasan, tetapi para mahout melakukan langkah ini ketika gajah tersebut tidak mau mendengar perintah dan berbuat kesalahan, para mahout pun mengatakan “ hal ini merupakan hal yang sangat kami hindari untuk kami lakukan, tetapi cara ini kami pakai ketika gajah sudah tidak bisa kami kendalikan lagi dan bisa membahayakan kami atau orang sekitar” ujar Waddi sebagai salah satu mahout dan ketua PLG (Pusat Latihan Gajah) yang ada di Sarre Aceh Besar.

Yang dimaksudkan dengan “membahayakan” disini ialah ketika gajah bertemu dengan orang baru yang bukan mahoutnya, maka gajah akan merasa

kurang nyaman dan dalam beberapa kondisi gajah tersebut akan melakukan sedikit perlawanan, dan ada juga kasus dimana sang gajah ingin mengajak bermain tetapi karena bobot badannya yang terlampau besar sehingga cara gajah bermain dengan kita tersebut bisa membahayakan mahout atau orang lain. Beliau juga menjelaskan cara ini cara yang efektif untuk memberitahukan gajah kalau mereka sudah berbuat salah dan supaya mereka mengingat agar tidak mengulangnya lagi. “melatih gajah sama halnya dengan berinteraksi dengan anak-anak, ketika anak-anak melakukan kesalahan tentu kita akan menghukum mereka seperti mencubit, hal tersebut dilakukan bukan karena kita ingin menganiaya mereka, tetapi supaya mereka tidak melakukan hal tersebut lagi.” Ujar Maulidin selaku mahout disana, para mahout juga mengkonfirmasi bahwa dalam memberikan hukuman tidak mengenai bagian vital mereka.

b) Memberi Hadiah

Makna dari memberi hadiah disini ialah supaya gajah mengingat perbuatan yang boleh mereka lakukan atau saat mereka menuruti perintah yang diberikan oleh mahout tersebut langkah ini terbukti sangat efektif dalam melatih gajah dalam mengingat dan menuruti perintah dari mahout. Isitilah memberi hadiah ini disebut dengan “food reward”. Dengan melakukan kebiasaan ini gajah akan mengerti hal-hal yang diinginkan oleh mahout dengan harapan diberikan makanan, metode ini sering diterapkan para pelatih anjing untuk melatih anjing-anjingnya dalam melakukan kegiatan seperti makan yang teratur, buang air besar atau kecil tidak sembarangan dan untuk mengikuti perintah.

Selain menginformasikan kepada gajah perintah yang harus dituruti dengan “food reward” metode ini juga bisa menguatkan “chemistry” antara pawang dengan satwanya. Karena interaksi yang dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan hal yang disukai oleh satwa tersebut.

Dalam jurnal “Tools to measure and improve animal welfare: reward-related behaviour” menjelaskan bahwa “Makanan umumnya dianggap sebagai bermanfaat bagi semua hewan, seperti interaksi sosial dan perilaku seksual.

Dia berpendapat bahwa perilaku tertentu (spesies tertentu) dapat bermanfaat, berdasarkan teori evolusi bahwa perilaku yang penting untuk kelangsungan hidup (mis eksplorasi/mencari makan, perawatan diri, perilaku seksual) mengaktifkan saraf sistem "reward", sehingga merangsang tampilan mereka (Spruijt et al 2001). perilaku ini dianggap sebagai 'kebutuhan etologis', yang mana aktifitas ini menunjukkan perilaku yang lebih terjamin dari benda yang menjadi "reward" mereka, yang dalam kasus ini, reward mereka adalah makanan (Poole 1992; 38 Spruijt et al 2001). Secara umum, setiap pengurangan perbedaan antara keadaan saat ini dan keadaan yang diinginkan dari sistem motivasi dianggap bermanfaat; bahkan pengurangan stres dapat memiliki sifat yang bermanfaat ”³⁰

Dari penjeasan di atas dapat kita pahami bahwa dengan memberikan hadiah berupa makanan ketika satwa menuruti perintah kita dapat memperkuat ingatan satwa tersebut tentang apa saja yang boleh dan harus mereka lakukan. Namun cara ini tidak bisa diterapkan kepada semua binatang. Satwa yang dapat dilatih menggunakan cara ini biasanya sangat efektif kepada golongan mamalia seperti, kucing, anjing dan gajah, beberapa satwa seperti reptil dan unggas juga bisa kita latih dengan cara seperti ini namun sejatinya mereka tidak bisa seefektif mamalia.

Ada beberapa bentuk komunikasi kinesik antara mahout dengan gajah yang di perlihatkan ketika penulis melakukan penelitian ini. Diantaranya ialah berupa sentuhan, kontak mata, mimik wajah dan paralinguistik.

1. Sentuhan

Setuhan merupakan hal yang paling sering diperlihatkan oleh para mahout saat peneliti melakukan penelitian, sentuhan merupakan hal yang pertama kali dirasakan gajah saat pertama kali dijinakkan dari alam liar, dengan menyentuh tubuh gajah, dapat membuat gajah terbiasa dengan keberadaan mahout dan membuat gajah merasa tenang saat bersama mahout.

Sentuhan di badan dan kepala juga bisa membantu mahout dalam

³⁰ “JE van der Harst* and BM Spruijt, *Tools to measure and improve animal welfare: reward-related behaviour* (Hertfordshire: Animal Welfare 2007) 68.

memberikan informasi kepada gajah, jika gajah mendengar intruksi dari mahout, maka gajah akan disentuh secara lembut dan diimbali dengan makanan, tetapi jika gajah tidak mendengarkan perintah mahout, maka sentuhan yang diberikan pada gajah akan sedikit dikeraskan sebagai tanda bahwa yang dilakukan gajah tersebut salah.

Mahout juga memberikan informasi kepada gajah bahwa mereka menyayangi mereka dengan mengajak bermain dan mandi bersama, disaat inilah mahout membentuk hubungan yang lebih dekat dengan gajah, dan sentuhan yang diberikan pun tidak semata hanya perintah tetapi interaksi sepenuhnya.

2. Kontak Mata

Tatapan mata berperan besar dalam komunikasi nonverbal. Dari cara melihat, menatap, atau bahkan berkedip pun sebenarnya sudah bisa mengirimkan suatu informasi. Hal ini juga yang digunakan mahout untuk mengetahui kondisi dan mood gajah. Tatapan mata juga biasa gajah gunakan untuk memberitahukan perasaan mereka, apakah mereka merasa senang atau pun sedang sedih.

3. Mimik wajah

Layaknya ketika berinteraksi dengan sesama manusia, ekspresi atau mimik muka secara tidak sadar selalu kita gunakan dan dari hal tersebut dapat menginformasikan berbagai macam hal mulai dari senang, sedih ataupun marah. Gajah juga demikian. Gajah akan mengetahui perasaan mahoutnya dari mimik muka mahout tersebut.

4. Paralinguistik

Ini merupakan metode yang sering mahout gunakan untuk berinteraksi dengan gajah. Sejatinya, hewan yang memiliki tingkat kecerdasan seperti gajah, lumba lumba dan burung beo, dapat mengingat perintah dari vocal suara yang dikeluarkan, bukan dari bahasa, mahout sering menggunakan metode ini ketika memanggil dan memerintahkan gajah.

2. Teknik Kinesik

Gajah yang berada di CRU Sampoiniet bukan lah gajah yang dikembangkan biakkan, tetapi gajah yang sudah diamankan dari konflik antar warga dan gajah yang diselamatkan dari hutan, usianya pun beragam ada yang dari bayi

sudah dilatih dan ada yang sudah dewasa, melatih gajah memerlukan kesabaran karena memakan waktu kurang lebih 3 tahun lamanya dan memerlukan pendekatan yang sangat insentif, pendekatan insentif sendiri menurut Mangkunegara adalah : Suatu bentuk motivasi yang dinyatakan dalam bentuk uang atas dasar kinerja yang tinggi dan juga merupakan rasa pengakuan dari pihak organisasi terhadap kinerja karyawan dan kontribusi terhadap organisasi.³¹

Sedangkan menurut Hansen dan Mowen menjelaskan bahwa insentif merupakan pemberian uang di luar gaji yang dilakukan oleh pemimpin organisasi sebagai pengakuan terhadap kinerja karyawan kepada perusahaan. Reward adalah suatu sistem kebijakan yang dibuat oleh sebuah organisasi untuk memberikan penghargaan kepada karyawannya atas nilai-nilai usaha, keterampilan, kompetensi dan tanggung jawab terhadap organisasi.³²

Dari penjelasan tentang insentif di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan pendekatan dengan gajah kita perlu memberikan sebuah motivasi atau bahkan sebuah reward kepada gajah agar mau diajak kerjasama, reward dan motivasi tersebut berupa makanan, dasarnya dalam melatih hewan metode food reward ini merupakan metode yang paling efektif dalam membantu para hewan dalam mengingat hal yang harus mereka turuti. Dalam buku *"Carrots and Sticks: Principles of Animal Training"*. Karangan Paul McGreevy and Robert Boakes." Menjelaskan bahwa *"Dalam pelatihan hewan eksotis, tempat makan hewan dan sangat penting untuk menjaga keselamatan pelatih karena merupakan kunci utama dalam melatih hewan, hal tersebut bertujuan karena mereka yang paling mungkin dituju ketika memasuki penempatan atau setelah mereka melakukan yang diberikan sikap"*³³.

Azalia Nurushshobakh, "Pengaruh Pemberian Insentif Dan Reward Terhadap Kinerja Karyawan," n.d., 125.

³² Luh Putu Rani Mayasari, Ni Kadek Sinarwati, and Gede Adi Yuniarta, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten Buleleng" 2, no. 1 (2014): 126.

³³ L. Frear, "Carrots and Sticks: Principles of Animal Training. Paul McGreevy and Robert Boakes.," *Integrative and Comparative Biology* 49, no. 4 (October 1, 2009): 42, <https://doi.org/10.1093/icb/icp016>.

Penanganan hewan liar dengan hewan rumahan mempunyai sedikit perbedaan di bagian keamanan waktu, untuk hewan rumahan seperti kucing dan anjing memerlukan waktu yang relatif lebih cepat dalam melatih mereka dan tidak terlalu beresiko, sedangkan untuk hewan seperti gajah yang mempunyai sifat liar yang tidak dapat dengan mudah dihilangkan membutuhkan tingkat keamanan yang sangat ketat dan kesabaran. Wandu selaku ketua PLG (Pusat Latihan Gajah) menjelaskan bahwa “ gajah liar membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 3 sampai 4 tahun lebih untuk menenangkan mereka dan bahkan ada yang memakan waktu lebih lama.” Tahun pertama itu merupakan tahun pengenalan dan pembiasaan keberadaan manusia kepada gajah.

Hal ini bertujuan agar gajah mengenal siapa mahoutnya dan sudah terbiasa dengan keberadaan manusia. Tahun ke 2 dan seterusnya gajah mulai dilatih untuk menuruti perintah dari mahout dan diajari cara menunggang mahout. Dalam proses pendekatan dan pelatihan ini gajah di bawa kesebuah tempat khusus yang bernama “rong” Wandu selaku ketua PLG mengatakan bahwa rong merupakan langkah awal dalam melakukan pendekatan dan pelatihan terhadap gajah.



(gambar rong 4.1)



(gambar rong 4.2)



(gambar rong 4.3)

Rong sendiri merupakan tempat awal bagi gajah liar yang dibawa ke PLG, disini gajah di ikat di seluruh badannya dan para mahout pun melakukan pendekatan dengan menyentuh tubuhnya. “Proses rong ini yang memakan waktu lumayan lama, karena kita harus menenangkan gajah liar yang sifatnya masi agresif”. Dalam proses “rong” para mahout mempelajari perilaku gajah yang sedang ditangani, seagresif apa gajah tersebut dan karakteristiknya bagaimana, juga di fase ini mahout melakukan interaksi seperti menyentuh tubuh gajah dengan tujuan agar terbiasa dengan manusia dan mengenang mahoutnya.

Masa “rong” dianggap selesai oleh para mahout ketika sang gajah sudah hilang sifat agresifnya dan sudah mulai lembut kepada mahoutnya. Sifat agresif ini biasanya di perhatikan dengan menyerang mahout menggunakan belalainya ketika berada di depan gajah. Semakin lembut sifat gajah, maka semakin cepat

pula masa rong berakhir dan dilanjutkan dengan proses pelatihan menunggangi gajah dan mendengarkan perintah.

Selama proses penunggangan hal hal yang di ajari kepada gajah berupa mengikuti stir kiri dan kanan dan perintah untuk berhenti, hal hal lain juga di ajarkan kepada gajah seperti perintah untuk duduk, tidur, dan makan. Pelatihan ini bisa dengan efektif dilakukan karena para mahout selalu memberikan sebuah tanda kepada gajah ketika mereka telah melakukan sesuai seperti yang diarahkan oleh mahout. Yaitu dengan memberikan makanan, jika gajah melakukan hal yang tidak diinginkan oleh mahout tidak mendengarkan instruksi yang diberikan oleh mahout. Maka mahout makan menegurnya dengan memberikan ketukan dibagian pundak jika sedang menunggangi gajah dan di area pipi dan bahu ketika sedang tidak menunggangi gajah.

Saat menunggangi gajah para mahout menggunakan alat khusus yang bernama “gancu”, alat ini berfungsi sebagai pemberi tanda kepada gajah jika mereka melakukan hal yang tidak di perintahkan, juga sebagai alat kemudi. Gancu adalah perlatan pertanian tradisional, berbentuk tongkat berkait, digunakan untuk melecut atau menggiring ternak, biasanya sapi atau kerbau. Kata gancu kadang kala mengacu kepada belencong, yaitu peralatan bermata dua yang diayunkan seperti cangkul, untuk menggali tanah atau membelah batu. Gancu yang dipakai untuk mengendalikan gajah disebut angkusa.



(gambar gancu/angkusa 4.4)

3. Manfaat Komunikasi Kinesik

Manfaat komunikasi kinesik dalam membangun hubungan dengan hewan sangat penting, karena dengan cara inilah manusia dapat mengerti perasaan dan informasi yang ingin disampaikan oleh hewan. Pada dasarnya manusia dalam berkomunikasi sehari-hari juga menggunakan teknik komunikasi kinesik ini dalam bentuk ekspresi dari mimik muka. Pesan verbal memang bentuk penyampaian informasi yang paling sering kita gunakan untuk menerima informasi, tetapi pesan kinesik lah yang berperan untuk memahami perasaan dari informasi yang kita terima dari seseorang.

Pemahaman emosi juga merupakan salah satu bagian dari kinesik, karena dari gerak tubuh seseorang kita bisa mengetahui perasaan dan emosinya. Pesan nonverbal jauh lebih mudah menangkap dan menyampaikan informasi ketimbang menggunakan pesan verbal. Dalam kasus berinteraksi dengan satwa, metode yang memungkinkan digunakan ialah menggunakan teknik kinesik karena menggunakan 3 komponen utama dalam mengetahui informasi yang disampaikan oleh satwa tersebut, 3 komponen utama tersebut ialah *facial, gestural dan postural*.

Jarang sekali individu diajarkan cara untuk berkomunikasi secara nonverbal, bahkan mungkin tidak ada. Seseorang cukup hanya mengamati dan mengalaminya selama berinteraksi dengan lingkungan sosialnya maka secara tidak langsung ia akan menggunakan komunikasi nonverbal. Bahkan ada yang berpendapat bahwa komunikasi nonverbal itu merupakan naluri-naluri dasar sifat manusia. Sebaliknya komunikasi verbal adalah sesuatu yang harus dipelajari.

Sifat alami dari komunikasi nonverbal ini memaksa kita untuk lebih mengerti dan memahami lebih lanjut lawan berbicara kita sehingga bisa membentuk sebuah chemistry. Para mahout yang sudah berpengalaman menangani gajah hingga bertahun-tahun sudah paham mengenai pesan-pesan yang mereka sampaikan, dan para gajah juga sudah mengerti keinginan mahout tersebut hingga bisa diajak kerjasama. Selain bisa lebih memahami perasaan lawan bicara dan memungkinkan manusia untuk dapat berinteraksi

dengan satwa liar, teknik ini juga membantu masyarakat yang sering mengalami konflik dengan satwa liar seperti di Sampoiniet yang mengalami konflik dengan gajah.

Masyarakat merasa sangat terbantu dengan kehadiran mahout yang dapat membantu mereka mengatasi konflik dengan gajah. Iskandar selaku warga Sampoiniet menjelaskan bahwa “dengan adanya mereka para mahout, kami masyarakat bisa beraktifitas dengan lebih tenang tanpa harus memikirkan bagaimana cara mengatasi gajah liar yang masuk ke wilayah kami dan menggiring mereka masuk kembali kedalam hutan”.

Konflik yang terjadi antara gajah dengan masyarakat yang peneulis temukan ialah berupa perusakan wilayah perkebunan warga oleh para gajah, sejahtera selaku mahout menjelaskan kenapa peristiwa itu bisa terjadi “sejatinya gajah memasuki wilayah perkebunan warga karena daerah tersebut merupakan jalur migrasi gajah yang dilalui setiap tahun, dan juga karena makanan alami mereka di hutan sudah mulai berkurang diakibatkan oleh penebangan liar” .

Pak Warin selaku masyarakat desa Ie Jeuringeh, Sampoiniet menjelaskan bahwa kerusakan lahan yang paling sering ialah kerusakan di lahan perkebunan sawit, pisang dan bahkan sawahpun juga mereka rusak. Dengan adanya fenomena ini, masyarakat menjadi sangat terbantu dengan adanya mahout yang mampu untuk menghalau gajah. Busriadi selaku Geuchik desa Ie Jeuringeh mengatakan bahwa “ilmu yang dimiliki oleh mahout dalam mengatasi konflik warga dan cara menenangkan gajah sangat berguna, karena tanpa mereka mungkin konflik antara warga dan gajah ini tidak akan pernah reda dan mungkin bisa lebih memburuk.

Semenjak adanya mahout, warga sudah menaruh kepercayaan kepada mahout sepenuhnya dan jika ada gajah liar yang memasuki wilayah perkebunan warga, maka mereka akan langsung memanggil mahout, sehingga hal hal seperti pemburuan gajah dapat dihindari dan populasi gajahpun bisa lebih aman.

C. Pembahasan

1. Bentuk Komunikasi Kinesik Gajah

Tidak hanya mahout yang berusaha menyampaikan pesan kinesiknya kepada gajah, tetapi gajah juga mempunyai beberapa bentuk bahasa tubuh untuk mengeskpresikan perasaannya kepada mahout ataupun orang lain. Pesan yang di sampaikan bisa berupa perasaan senang, sedih, marah dan sebagainya

Berikut adaah beberapa contoh bentuk komunikasi kinesik yang di sampaikan oleh gajah :



1) Belalai berbentuk S

Bentuk bahasa tubuh ini diartikan sebagai salam hangat dari gajah yang menyambut kehadiran/keberadaan kita, juga bisa di artikan kalau gajah itu tertarik akan suatu hal, biasanya setelah itu gajah akan mulai mengendus badan kita untuk mencium bau kita. Hal ini juga dirasakan oleh penulis ketika penulis bertemu dengan salah satu gajah yang berada di CRU Sampoiniet yang bernama Isabella, isabella merupakan gajah yang paling ramah di CRU dan ketika isabella merasa senang dengan kehadiran seseorang, maka belainya akan berbentuk S seperti digambar



2) Berdiri tegap

Posisi badan ini biasanya mendandakan bahwa gajah tersebut merasa terusik dengan kedatangan kita dan lebih memposisikan dirinya lebih dominan dengan kita manusia, gajah memang terkenal dengan hewan yang teritorial, sifat ini juga di tujukan agar kita segera menjauh dari kawasannya. Gajah jantan terkenal lebih agresif dan lebih susah untuk di tenangkan, sedangkan gajah betina akan bersifat agresif ketika sedang melindungi anaknya. Posisi ini tidak pernah dilihat secara langsung oleh penulis dilapangan. Karena gajah yang erada di CRU merupakan gajah yang sudah dilatih dan terbiasa dengan keberadaan manusia.

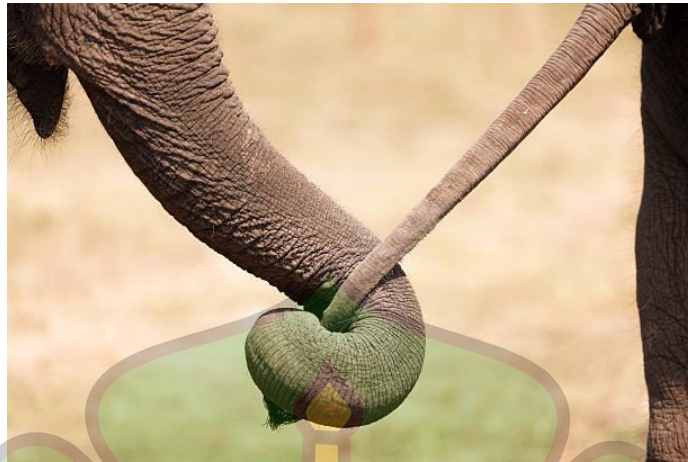
Perilaku ini biasanya terjadi pada gajah liar yang berada di hutan, gajah di pekarangan CRU tidak agresif seperti gajah liar di hutan. Bentuk tubuh berdiri tegap biasa diperlihatkan oleh gajah liar, dan penulis mengamati bentuk tubuh ini dari video dokumenter dan penjelasan mahout yang sudah berpengalaman menangani gajah.



3) Melebarkan telinga

Ini juga merupakan salah satu tanda bahwa gajah merasa tidak nyaman dengan keberadaan kita disekitarnya, ukuran telinga gajah dewasa bisa mencapai ukuran sekitar 3-5 cm, dan biasanya gajah selalu mengarahkan telinganya kearah belakang ketika sedang dalam mode tenang, dan melebarkannya ketika sedang merasa terancam sebagai bentuk peringatan. Mebarkan telinga juga merupakan salah satu bentuk eringatan yang diberikan oleh gajah untuk tidak mendekat, penulis pernah mengabaikan pesan tersebut yang berakhir dengan serangan dari gajah yang bernama jojo. Serangan tersebut diakibatkan juga karena sang gajah sedang tidak bersama mahoutnya.

Melebarkan telinga bertujuan untuk membuat gajah terlihat lebih besar dan bertujuan untuk mengintimidasi, dan bentuk telinga gajah menutup mengartikan mereka sedang tenang. Selama melakukan penelitian pola telinga gajah selalu menandakan dia sedang tenang karena bersama mahoutnya.



4) Melipat belalainya

Ini bisa di artikan bahwa gajah sedang dalam mood yang senang dan ingin mengajak bermain baik itu dengan mahout ataupun dengan gajah lain, bermain juga merupakan bagian dari hidup gajah karena sejatinya gajah merupakan hewan yang hidup dengan berkelompok, para mahout sering mengajak gajah bermain dengan mandi bersama atau mengajak mereka jalan jalan. Dan gajah biasanya membalasya dengan memeluk mahout dengan belalainya. Perilaku ini biasa di temukan peneliti ketika gajah sedang tidak dalam pengawasan mahout. Peneliti menemukan bahwa gajah akan lebih aktif bercengkrama denga satu sama lain ketika tidak bersama manusia.



5) Melilitkan belalai satu sama lain

Ini merupakan bentuk sapaan atau “halo” dalam bahasa gajah kepada gajah lain, beberapa satwa memang memiliki cara yang unik untuk berinteraksi dengan sesama jenisnya, seperti misalnya anjing yang akan mengendus bokong anjing lain ketika saling bertemu. Perilaku menyapa ini juga mirip yang dilakukan oleh manusia ketika bertemu dengan satu sama lain. Ada yang bersalaman, mengucapkan “hai”, membungkukkan badan seperti yang dilakukan oleh orang Jepang dan berbagai macam lainnya. Tanpa di beritahu pun kita bisa melihat pola kinesik ini sebagai bentuk sebuah sapaan dari satu individu ke individu yang lain.



6) Berbaris dalam satu kelompok

Perilaku ini biasa ditunjukkan oleh gajah liar ketika mereka hendak melanjutkan perjalanan migrasi mereka. Gajah dikenal dengan hewan yang hidup berkelompok yang didalam kelompok tersebut di pimpin oleh gajah betina, sedangkan gajah jantan dewasa memilih untuk hidup terpisah dari kelompok. Kelompok yang diteliti oleh penulis merupakan kelompok kecil yang terdiri dari 3 gajah, 1 gajah jantan dan 2 gajah betina, perilaku berbaris ini diperlihatkan ketika mereka diarahkan untuk mandi di sungai.



7) Menghisap belalai

Perilaku ini sering di jumpai pada bayi gajah, sama halnya dengan bayi manusia yang suka mengemut jari jarinya, bayi gajah juga melakukan perilaku yang sama saat masih dalam masa kanak-kanak, perilaku ini akan hilang dengan sendirinya seiring bertambahnya usia gajah. Perilaku ini dilakukan oleh bayi gajah untuk menghibur dan menenangkan dirinya sendiri. Peneliti tidak menemukan bayi gajah di tempat penelitian tepatnya di CRU Sampoiniet. Tetapi peneliti mengamati perilaku bayi gajah melalui media yang membahas gajah seperti Nat Geo Wild

2. Pesan Kinesik Gajah Menurut Amy Attenborough

Amy Attenborough dari Londolozi menjelaskan setidaknya ada 10 langkah mudah untuk memahami bahasa tubuh gajah.³⁴

1) Ekor

Amy menjelaskan kalau setiap pergerakan ekor gajah mempunyai arti masing-masing seperti seekor anjing, selain untuk mengusir lalat yang hinggap di bagian bokongnya, ada beberapa bentuk nonverbal yang disampaikan dari ekor gajah seperti ketika ekor gajah menjadi kaku, maka tandanya gajah sedang merasa gelisah. Pada titik ini bahkan mungkin mulai lari dari Anda,

³⁴<https://blog.londolozi.com/2015/01/07/10-easy-steps-to-understanding-elephant-body-language/> diakses Pada Rabu (1/12/2021)

biasanya berputar di atas bahunya untuk mengawasi Anda ketika mencoba untuk pergi.³⁵ Fungsi ekor gajah juga samahalnya seperti sapi, yaitu untuk menyingkirkan lalat yang hinggap dibagian Pantan gajah. Penulis hanya menemukan gerakan pasif berupa kirikanan yang dilakukan gajah untuk mengusir gajah.

2) Mata

Mata seekor gajah dapat memberitahu berbagai macam hal. Sama halnya seperti manusia yang bisa menginformasikan seluruh emosinya seperti senang, sedih dan marah melalui mata, gajah juga melakukan hal yang serupa. Ini adalah bagian dari reaksi pelepasan adrenalin dalam tubuh kita dan lebih memungkinkan kita untuk menangani ancaman yang dirasakan. Jika seekor gajah menghampiri anda dengan mata sayu dan ekornya bergerak dengan tenang dari sisi ke sisi, ini menandakan bahwa gajah tersebut sedang menghampiri anda dengan tenang.³⁶

3) Telinga

Amy menjelaskan bahwa perilaku mengepakkan telinga oleh gajah sering membuat pengunjung yang berada di londoloji merasa ketakutan akan perilaku tersebut. Padahal sebenarnya gajah sedang mendinginkan dirinya sendiri. Gajah memiliki pembuluh darah berukuran besar yang berada di dalam permukaan kulit yang terletak di belakang telinga. dan saat mereka mengepakkan telinga melawan angin, mereka mendinginkan darah dan suhu tubuh mereka secara keseluruhan.

Ketika seekor gajah berbalik dan menghadap Anda, dengan telinga memanjang dan menjulur ke samping (biasanya dengan kepala terangkat tinggi dan belalai serta gading terangkat). Gajah berusaha membuat dirinya terlihat lebih besar dan mengintimidasi Anda. Penulis menemukan selain bentuk telinga terbuka dan tertutup dalam memberikan pesan kepada manusia atau satwa lainnya. Gajah juga suka mengibaskan telinganya untuk

³⁵<https://blog.londoloji.com/2015/01/07/10-easy-steps-to-understanding-elephant-body-language/> diakses Pada Rabu (1/12/2021)

³⁶<https://blog.londoloji.com/2015/01/07/10-easy-steps-to-understanding-elephant-body-language/> diakses Pada Rabu (1/12/2021)

mendinginkan suhu tubuhnya.

4) Belalai

Amy sering mendengar teori mengenai “jika gajah mengejarmu dengan belalainya terlipat ke dalam, itu artinya dia hanya memberikan serangan gertakan, tetapi jika dia mengejar dengan belalai tidak terlipat, itu tandanya merupakan serangan serius”. Amy menjelaskan bahwa perilaku ini tidak sepenuhnya benar, sepengalaman amy bakerja di londoloji perilaku gajah mengejar manusia bisa bermacam macam, ada yang mengejar sambil berterompet dan ada juga yang memanjangkan belalainya, yang pasti jika perilaku gajah sudah sepertinini amy menyarankan untuk berbalik arah dan segera pergi menjauh “Mereka lebih besar dari Anda dan yang terbaik adalah memperlakukan mereka dengan rasa hormat yang mereka minta. Oleh karena itu cobalah untuk tidak memacu gajah untuk mengejar anda seperti berlari, karena hal ini hanya akan membuat mereka semakin ingin mengejar anda”.³⁷

Menurut pengalam penulis, belalai gajah dapat menginformasikan persaan gajah ketika sedang bertemu dengan anda atau saat menyentuh anda, penulis selalu disentuh secara lembut oleh gajah, tetapi para mahout juga menjelaskan kalau mereka pernah di sentuh secara kasar oleh gajah ketika mood gajah sedang tidak bagus

5) Membuat Suara Bergemuruh

Suara bergemuruh atau yang lebih sering dikenal dengan istilah “rumbling” ini merupakan cara gajah untuk berkomunikasi antara satu sama lain, suara rmbeling mempunyai frekuensi yang sangat tinggi sehingga hampir tidak bisa terdengar oleh pendengaran manusia. Tetapi tidak jarang pula gajah melakukan rumblin nada rendah sehingga kita dapat mendengar gemuruhnya. Suara bergemuruh merupakan salah satu hal yang sanagt jarang di temui oleh penulis ketika berinteraksi dengan gajah. Sama halnya dengan berterompet. Penulis melihat bahwasannya gajah jarang bergemuruh dan berterompet jika keadaan sekitarnya tidak tenang.

³⁷<https://blog.londoloji.com/2015/01/07/10-easy-steps-to-understanding-elephant-body-language/> diakses Pada Rabu (1/12/2021)

6) Terompet

Amy menjelaskan bahwa perilaku menterompet ini biasanya menunjukkan bentuk stres seekor gajah, bahkan perilaku ini sering terlihat pada bayi gajah. Terompet pada bayi gajah biasanya bertujuan untuk memanggil induknya untuk meminta pertolongan. Penulis sudah mengunjungi CRU Sampoiniet sejak tahun 2017. Tepatnya saat diadakan Communication Camp oleh mahasiswa KPI.

Dari tahun 2017 sampai tahun 2019 penulis tidak pernah mendengar sekalipun suara terompet gajah. Tetapi saat melakukan penelitian, penulis kerap beberapa kali mendengar gajah berterompet. Penulis menyimpulkan bahwa gajah hanya akan berterompet jika suasananya tenang dan jauh dari manusia. Terompet gajah juga bisa mengartikan beragam hal. Mulai dari memberikan peringatan, ketakutan dan bahkan sampai berterimakasih.

7) Gerakan Kepala

Perilaku ini biasanya seperti sedang mengangguk atas kebawah, membuat suara yang keras dengan memukulkan telinganya kebagian badan gajah dan menaburkan debu kebadannya. Perilaku tersebut adalah bentuk intimidasi yang diberikan kepada siapa saja yang membuatnya merasa terganggu. Jika gajah memberikan peringatan ini tanpa mendekati anda lebih dekat lagi, maka anda berada diposisi yang aman untuk mengamatinya, tetapi jika dia semakin mendekat dengan mata yang terbuka lebar dan melebarkan telinganya, maka itu adalah peringatan serius.

Gerakan kepala gajah yang sering terlihat oleh penulis ialah gerakan menggelengkan kepala kekiri dan kekanan. Para mahout menjelaskan bahwa sifat itu menandakan bahwa gajah sedang dalam keadaan bersantai.

8) Mengeluarkan Cairan di Bagian Pipi

Perilaku ini bernama “Musth” cairan ini keluar ketika gajah jantan sedang dalam masa birahi, pada masa musth ini gajah jantan akan bersikap sangat agresif dan sangat susah untuk di kendalikan hal ini dikarenakan tingkat atau kadar testosterone pada gajah jantan sangat tinggi, dan tidak jarang juga gajah jantan pada masa musth ini menyerang bayi/anak gajah jika tidak

mendapatkan perhatian dari gajah betina. Masa musth selama masa penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak pernah terlihat dan para mahout menjelaskan bahwa masa musth itu tidak menentu kapan terjadinya.

9) Buang Kotoran

Ini adalah tanda tanda yang perlu diwaspadai ketika gajah jantan sedang membuang urin/kotoran karena bisa jadi gajah tersebut sedang dalam masa musth dan harus sangat berhati hati ketika mendekati mereka.

10) Melihat Perilaku Pemandu

Pemandu ataupun Mahout adalah orang yang sangat berpengalaman dalam mengurus dan berinteraksi dengan gajah. Karena gajah akan lebih tenang bersama dengan orang yang sudah dikenalnya dan resiko terjadi kecelakaan menjadi sedikit.³⁸

3. Cara Gajah Memahami Pesan

a. Secara Kinesik

Seperti pengertian kinesik itu sendiri, gajah memahami sebuah pesan yang disampaikan oleh mahoutnya melalui bahasa tubuh yang diinformasikan oleh mahoutnya, bahasa tubuh yang kerap kali penulis amati dalam berinteraksi antara mahout dan gajah ialah dengan menggunakan ketukan ketika gajah sedang melakukan kesalahan atau saat menegur gajah dan menggunakan metode food reward ketika gajah melakukan hal yang diinginkan mahout.

Pesan kinesik juga dipahami gajah ketika mereka memulai pelatihan dengan mahout, interaksi awal mahout yang berupa meraba badan gajah menginformasikan bahwa mahout ini bukanlah seseorang yang harus ditakuti dan mahout adalah sahabat gajah, sentuhan lembut inilah yang membuat gajah merasa bahwa mahout ini bukan ancaman.

Metode berinteraksi ini tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang, gajah hanya boleh di dekati oleh orang yang berpengalaman seperti mahout,

³⁸<https://blog.londoloji.com/2015/01/07/10-easy-steps-to-understanding-elephant-body-language/diakses> Pada Rabu (1/12/2021)

selain demi keamanan gajah juga akan merasa lebih aman dan tenang berada di dekat orang yang sudah lama dikenal dan mengurusnya seperti mahout dan mahout pun mengerti sifat dari gajah tersebut, jadi komunikasi dapat dilakukan secara efektif.

Sifat gajah sendiri seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya mempunyai sifat dan kepribadian yang berbeda, sebagai orang awam kita tidak mengetahui perih tentang sifat ini, padahal ini adalah hal yang sangat penting untuk diketahui sebelum berinteraksi langsung dengan gajah.

b. Secara Umum

Secara umum bagaimana gajah menanggapi atau memahami pesan yang kita sampaikan ialah dengan mengikuti atau menuruti perintah yang diberikan, perintah yang diberikan bisa berupa makan, mandi dan melakukan kegiatan lainnya yang ada di pusat konservasi. Kedekatan antara mahout dan gajah membuat para mahout bisa memahami perilaku gajah dan memrintah gajah melalui cara verbal seperti memanggil.

4. Efek Komunikasi Kinesik

Efek dari komunikasi kinesik ini berdampak positif bagi masyarakat yang terlibat konflik dengan gajah dan juga bagi pengetahuan umum. Dalam 7 tahun terakhir diperkirakan ada sekitara 528 kasus konflik antara manusia dan gajah yang menyebabkan 46 gajah mati. Hal ini terjadi karena maraknya kasus penebangan liar yang mengakibatkan hilangnya jalur migrasi gajah, sehingga 57 persen kematian gajah disebabkan konflik antara manusia, 10 persen akibat pemburuan liar dan 33 persen mati secara alami³⁹.

Rusaknya habitat alami gajah akibat ulah manusialah yang mendorong gajah harus mencari makan ke lahan pemukiman warga atau lahan pertanian. Sejatinya gajah merupakan hewan yang hidup secara berkelompok dan selalu

³⁹ <https://tekno.tempo.co/read/1494295/7-tahun-konflik-gajah-dan-manusia-di-aceh-528-kasus-46-ekor-mati/full&view=ok> diakses pada Rabu (1/12/2021)

melakukan kegiatan migrasi. Ada tiga faktor yang mempengaruhi gajah untuk melakukan Kegiatan migrasi ini, yaitu untuk mencari makanan, berkembang biak dan juga untuk mencari tempat berlindung.

Gajah adalah satwa pemakan beragam jenis tumbuhan, selain itu gajah juga memiliki area jelajahan yang luas. Karena hal itulah kotoran atau fases gajah mampu menjadi agen perubahan bagi hutan yang lebih beragam dan bermanfaat bagi makhluk hidup lain. Sifat gajah yang hidup berkelompok dan melakukan migrasi jarak jauh menjadi alasan kuat kenapa gajah menjadi penabur bibit terbaik⁴⁰. Dikutip dari [Republika.co.id](https://www.republika.co.id) menjelaskan bahwa gajah dapat menyebarkan benih hingga jarak 40 sampai 50 kilometer⁴¹, ini sangat jauh dari mamalia herbivora lain seperti sapi (5km) dan gaur (10km).

Belum ada penelitian konferhensif yang membahas tentang luas wilayah migrasi gajah sumatera dan gajah kalimantan, tetapi sub spesies gajah asia seperti gajah india memiliki luas wilayah migrasi yang sangat bervariasi⁴².

Gajah sumatera sangat peka dengan bunyi-bunyian. Untuk melakukan perkawinan dan berkembang biak, gajah memerlukan suasana yang tenang dan nyaman. Suara alat-alat berat dan gergaji mesin sangat mengganggu perkembangbiakan gajah. Di habitat alaminya, gajah hidup berkelompok (gregarius)⁴³.

Dengan adanya mahout yang mempelajari dan menguasai teknik komunikasi dengan gajah ini mereka bisa mengatasi konflik antar masyarakat dan gajah ini, selain mengatasi konflik mahout juga berperan sebagai jembatan edukasi tentang gajah secara langsung kepada masyarakat. interaksi antara warga dengan gajah, dapat menumbuhkan rasa empati sehingga masyarakat pun bisa diajak kerjasama dalam melindungi gajah serta habitatnya dari penebangan dan pemburuan liar yang dilakukan oleh pihak yang tidak

⁴⁰ <https://www.instagram.com/p/CS0oK3Vl0xV/> diakses pada Kamis (2/12/2021)

⁴¹ <https://www.republika.co.id/berita/trendtek/sains-trendtek/18/01/28/p397qm359-gajah-jadi-hewan-penyebar-benih-tak-tergantikan> diakses pada Kamis (2/12/2021)

⁴² Inka Alfila and Muhammad Radhi, "Perilaku Satwa Liar Pada Kelas Mammalia," preprint (Open Science Framework, December 22, 2019), 17, <https://doi.org/10.31219/osf.io/af2yk>.

⁴³ Alfila and Radhi, 17.

bertanggung jawab.

Masyarakat tidak perlu lagi khawatir terhadap gajah liar yang memakan hasil panen mereka karena hal tersebut sudah ditangani oleh mahout dengan menggiring mereka semua ke jalur lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi antara manusia dengan satwa liar bisa diwujudkan jika manusia memahami dan mau mengerti pesan yang disampaikan oleh satwa liar dan dapat memberikan pesan kepada satwa tersebut. Manusia yang memiliki peran yang penting dalam hubungan komunikasi ini. Kita harus mengetahui pesan apa yang ingin disampaikan oleh satwa liar tersebut. Dengan menggunakan komunikasi nonverbal jenis kinesik memungkinkan manusia untuk bisa berkomunikasi dengan satwa liar. Sejatinya hewan lebih mengerti informasi menggunakan bahasa tubuh dan memberikan informasi dengan bahasa tubuh.

Interaksi antara gajah dengan mahout juga demikian. Mahout yang sudah hidup bertahun-tahun mengurus dan merawat gajah memahami informasi yang disampaikan yang diberikan oleh gajah melalui bahasa tubuhnya. Baik saat gajah itu senang, sedih ataupun sakit. Tetapi tidak jarang juga para mahout menggunakan komunikasi verbal saat berinteraksi dengan gajah. Pola verbal ini digunakan saat memanggil gajah dan digunakan untuk berkomunikasi layaknya sesama manusia.

Perintah yang disampaikan dengan verbal oleh mahout kepada gajah juga ada, dan gajah memahaminya. Perintah tersebut seperti memanggil gajah dan menuruh mereka melakukan sesuatu seperti mandi, makan, duduk, berhenti dan tidur (tidur saat mandi). Bentuk perintah ini tidak murni bentuk verbal selayaknya komunikasi yang dilakukan antara manusia tetapi lebih ke vocal suara yang di terima atau dipahami gajah.

Pada dasarnya hewan tidak mengerti bahasa yang kita sampaikan. Contohnya seperti burung beo yang hanya mengucapkan hal yang manusia ucapkan secara berulang-ulang tanpa mengerti arti yang kita sampaikan. Sebuah video yang di upload oleh @dadman8675309 dalam video tersebut dia memperlihatkan bahwa hewan tidak mengerti apa yang manusia ucapkan

tetapi hewan hanya memahami intonasi suara yang manusia ucapkan. Dalam video itu ketika dia megencangkan suara kepada anjingnya tetapi menggunakan kata kata manis seperti “kamu cantik sekali, aku sangat sayang kamu, siapa anjing baik?” anjingnya terlihat ketakutan dan sedih dan ketika dia melembutkan suaranya tetapi menggunakan kata kata yang kasar seperti “aku akan membakarmu hidup-hidup, aku tidak suka kamu jelek, aku membencimu” anjingnya terlihat bahagia dan tenang.

Dari video diatas peneliti menyimpulkan bahwa intonasi suara merupakan hal verbal yang hewan mengerti. Selain intonasi suara dan komunikasi kinesik. Mahout juga menggunakan komunikasi simbolik berupa food reward dan punishment. Dengan menggunakan metode simbolik ini, pelatihan kepada satwa bisa lebih efektif karena hewan hanya berfokus kepada makanan dan menghindari hukuman dari pawangnya.

Penelitian ini mengarah kepada seberapa efektifnya komunikasi yang dapat dilakukan oleh manusia dan satwa liar dan metode apa saja yang dapat digunakan untuk berinteraksi. Dalam penelitian kali ini, penulis tidak hanya menemukan metode kinesik saja, tetapi juga metode verbal seperti intonasi vocal dan bentuk simbolik juga merupakan teknik untuk berinteraksi dengan satwa liar. Penggunaan kinesik merupakan metode utama untuk mengetahui dan menyampaikan informasi kepada satwa liar, tetapi teknik kinesik ini diterapkan di bagian bagian tertentu saja, sisanya berasal dari verbal dan simbolik.

B. Saran

1. BKSA

CRU Sampoiniet sebagai garda terdepan dalam melindungi satwa liar seperti gajah telah melaksanakan tugas mereka dengan baik dalam melindungi gajah dan mengamankan konflik antar warga dengan gajah. Namun demikian masih ada beberapa oknum yang masih melakukan tindak kekerasan dan merusak habitat di alam liar.

Edukasi lebih lanjut kepada masyarakat tentang pentingnya peran gajah

dialam liar sangat di perlukan. Tidak hanya gajah, tetapi kepada seluruh satwa liar dan juga kepada satwa lainnya. Sehingga penebangan dan pemburuan liar bisa diminimalisir dan masyarakat juga ikut serta melertarikan lingkungan.

2. Mahasiswa/Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi khususnya untuk Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dalam menunjang proses belajar mengajar terkait komunikasi nonverbal. Namun, peneliti menyarankan, agar kedepannya apabila ingin melakukan penelitian yang serupa, baiknya dilakukan dengan menganalisis lebih banyak perilaku satwa dengan kajian lebih mendalam.

3. Pembaca

Komunikasi dapat dilakukan dengan siapa saja selama aturan utama sebuah komunikasi itu ada. Yaitu memahami pesan atau informasi yang disampaikan kepada satu orang ke orang lain. Komunikasi tidak hanya dapat dilakukan dengan sesama manusia dan kepada tuhan. Maka saat kita hendak melakukan tindakan komunikasi kita harus memahami dan mengenal siapa lawan bicara kita dan komunikasi seperti apa yang harus kita gunakan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Salsabila, A., Winarno, G. D., & Darmawan, A. (2017). Studi perilaku gajah sumatera, *Elephas maximus sumatranus* untuk mendukung kegiatan ekowisata di pusat konservasi gajah Taman Nasional Way Kambas. *Scripta Biologica*, 4(4), 229-233.

Supriadi. (2018). Realisasi Kinesik dalam Film Harim di Tanah Haram Karya Ibnu Agha. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

Winarno, Gunardi Djoko and Harianto, Sugeng Prayitno (2018) perilaku satwa liar (ethology). In: Perilaku satwa liar (ethology). Aura printing, Bandar Lampung, pp. 1-153. ISBN 978-602-5940-31-6.

Jurnal:

Gunardi Djoko Winarno, Sugeng P. Harianto (2018), *Perilaku Satwa Liar (Ethology)*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja)

Aminullah, M. (2017). *Interaksi Manusia dengan air dalam perspektif Alquran (Tinjauan alamtologi dalam komunikasi)* (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara).

BULELENG, P. K. PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP PENGALOKASIAN ANGGARAN BELANJA MODAL PADA.

Effriandi. (2020). POLA INTERAKSI PAWANG DAN PELATIHAN GAJAH SUMATERA (*Elephas maximus sumatranus*) DI ELEPHANT RESPONSE UNIT RESORT TOTOPROJO SPTN II TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS. publikasi.fp.unila.

Frear, L. (2009). Carrots and Sticks: Principles of Animal Training. Paul McGreevy and Robert Boakes.

Grötsch, S. (2012). Communication between animals and humans: language, understanding and matters of attitude in human-animal interaction.

Hulu, A. (2014). *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Karangan*

Narasi (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Nurusshobakh, A. (2017). Pengaruh Pemberian Insentif Dan Reward Terhadap Kinerja Karyawan. (*JMK) Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(3), 124-134.

Putri, I. (2018). Komunikasi Non Verbal (Makna Kinesik) Pesulap dalam Pertunjukan Sulap Klasik. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 18(1), 56-71.

Rajagukguk, E. V. (2016). Efektivitas Peraturan Perdagangan Satwa Liar di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 31(2), 216-228.

Setyawan, A., Bina, U., & Informatika, S. (2019). Komunikasi Antar Pribadi Non Verbal Penyandang Disabilitas di Deaf Finger Talk. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 165-174.

Van der Harst, J. E., & Spruijt, B. M. (2007). Tools to measure and improve animal welfare: reward-related behaviour. *Animal Welfare*, 16, 67-73.

Sumber lainnya:

<http://disbudpar.acehprov.go.id/kisah-raja-aceh-dan-seribu-pasukan-gajah/> diakses pada Jumaat (22/10/2021)

<https://blog.londoloji.com/2015/01/07/10-easy-steps-to-understanding-elephant-body-language/> diakses Pada Rabu (1/12/2021)

<https://horizonguides.com/guides/elephants-in-asia-ethically-014/what-is-a-mahout/>, diakses pada Rabu (25/8/2021).....

<https://hot.liputan6.com/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>, di akses pada Selasa (29/9/2021)

<https://tekno.tempo.co/read/1494295/7-tahun-konflik-gajah-dan-manusia-di-aceh-528-kasus-46-ekor-mati/full&view=ok> diakses pada Rabu (1/12/2021)

<https://www.instagram.com/p/CS0oK3Vl0xV/> diakses pada kamis (2/12/2021)

<https://www.mongabay.co.id/2017/03/13/foto-sampoiniet-conservation-response-unit-pertama-di-aceh/> di akses pada kamis (28/10/2021)

<https://www.republika.co.id/berita/oc5l8f4/mahout-sang-pawang-gajah>, diakses pada Rabu (25/8/2021)

<https://www.republika.co.id/berita/trendtek/sains-trendtek/18/01/28/p397qm359-gajah-jadi-hewan-penyebar-benih-tak-tergantikan> diakses pada kamis (2/12/2021)

Lampiran : Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian

Berikut ini adalah daftar pertanyaan wawancara penelitian yang diperoleh peneliti di CRU Sampoiniet, Aceh Jaya terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul : Komunikasi Kinesik Antara Mahout Dengan Gajah

Daftar pertanyaan berikut ini mengenai informasi umum terkait dengan interaksi satwa liar gajah Sumatera dengan mahout pada CRU Sampoiniet.

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Umum	
	a) Sudah berapa lamakah menjadi mahout?	Agiat : 16 tahun Amilin : 5 tahun Sejahtera : 6 tahun
	b) Gajah yang berada di tempat konservasi ini berasal dari mana?	Gajah yang berada di tempat konservasi ini berasal dari beragam tempat, tetapi sebelum di pindahkan ke CRU ini gajah gajah ini di latih di PLG saree
	c) Apakah mahout di CRU menjalani pelatihan untuk bisa berkomunikasi dengan gajah?	Ada, Belajar dari senior terdahulu yang sudah dilatih langsung oleh mahout dari thailand.
	d) Tujuan gajah dilatih di sini untuk apa?	Untuk diamankan agar tidak mengganggu aktifitas warga, dan menjadi sarana edukasi untuk masyarakat. Gajah disini juga dilatih untuk patroli untuk mengusir gajah liar yang mengganggu lahan warga
	e) Apakah mahout berperan penting dalam mengatasi konflik dengan gajah?	Iya karena kami merupakan garda terdepan untuk mengatasi konflik ini
	f) Konflik seperti apa yang sering dialami	Mengganggu lahan perkebunan dan pertanian warga, seperti memakan padi,

	antara masyarakat dengan gajah di sini?	pisang
	g) Apa yang menjadi rintangan terberat mahout selama melakukan interaksi dengan gajah ini?	- Agiat : mengusir gajah liar, apa lagi berjumpa dengan gajah liar yang lebih besar. - Amilin : sampai saat ini tidak ada - Sejahtera : patroli mengusir gajah liar
	h) Pelatihan seperti apa yang diberikan oleh BKSDA untuk mahout?	Melatih keberanian, membiasakan diri dengan gajah supaya lebih mengenal gajah, terus diajarkan pula pengenalan pakan gajah itu seperti apa, cara mengobati gajah liar itu seperti apa. Dan yang paling penting cara menangani/ mengusir gajah liar.

Berikut ini adalah daftar pertanyaan terkait dengan model komunikasi simbolik mahout dengan gajah di CRU Sampoiniet:

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
2.	Model Komunikasi Simbolik	
	a) Bagaimana model komunikasi simbolik yang dilakukan oleh mahout?	Lapar akan lebih agresif, ketika sedang sakit/ teluka akan terlihat dari tubuh dan sifatnya, seperti cara jalannya pincang, sifatnya lesu, dan warna uratnya menjadi sangat kuning.
	b) Teknik apa saja yang perlu diperhatikan saat berinteraksi dengan gajah liar?	Yang paling penting itu adalah memahami sifat dan perasaan gajah, karena setiap gajah itu berbeda beda watak dan kebiasaannya, jadi harus memahami dulu secara garis besar sifat gajah, baru di pahami sifat gajah secara individual.
	c) Bentuk bahasa tubuh seperti apa yang diisyaratkan oleh gajah (saat senang, sedih atau marah)?	Kalau sedang senang kita tidak tau secara pasti, tetapi kalau sedang marah sifatnya lebih agresif, dan saat diperintah dia tidak mau menurut.

	d) Apakah gajah memiliki karakter kepribadian yang berbeda-beda layaknya manusia?	Iya benar, setiap gajah mempunyai sifat yang berbeda beda, walaupun jenis kelaminnya sama.
	e) Apakah ada perbedaan dalam menangani gajah liar dengan gajah yang sudah dilatih?	Jelas ada, gajah liar akan lebih susah di tangani karena gajah liar sangat jarang berinteraksi dengan manusia, dan kami peribadi jarang berinteraksi selayaknya berinteraksi dengan gajah yang ada di tempat ini. Kalau gajah disini karena sudah terbiasa dengan manusia dan sudah mengenal kami jadi sudah mudah menanganinya karena sudah tau sifat gajah tersebut.
	f) Interaksi seperti apa yang dapat dilakukan juga oleh masyarakat sebagai upaya mengurangi konflik dengan gajah?	Kalau untuk interaksi tidak ada, urusan menangani konflik antara gajah dengan masyarakat lebih baik serahkan kepada kami, karena berurusan dengan gajah bukanlah hal yang mudah.

Berikut ini adalah daftar pertanyaan terkait dengan manfaat adanya komunikasi simbolik mahout dengan gajah di CRU Sampoiniet:

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
3.	Manfaat Komunikasi Simbolik	
	a) Apakah gajah dapat memahami maksud komunikasi yang kita lakukan?	Paham, gajah dapat memahami maksud yang kami sampaikan, ketika kami suruh mandi, dia paham, saat kami suruh duduk, dia paham.
	b) Apakah dengan komunikasi tersebut kita dapat mengetahui jika keberadaan kita tidak disukai oleh gajah? Bagaimana tandatandanya?	Bisa, tetapi seperti yang saya bilang tadi, kita harus mempelajari dulu sifat sifat dan karakter gajah tersebut, biasanya kalau dia suka dengan kita, setuhan tidaklah agresif. Kalau dia tidak suka dengan kita sifatnya agresif, biasanya telinganya akan dilebarkan dan akan berusaha

		menyerang.
	c) Apakah sebagai manusia penting pula memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan makhluk lain? Contohnya gajah.	Penting tidak penting sebenarnya, kalau sudah menjadi pekerjaan seperti kami ya sudah penting, kalau Cuma masyarakat biasa mungkin ya sesuai kebutuhan.
	d) Berapa banyak kasus yang berhasil ditangani selama 5 tahun terakhir oleh mahout berkat komunikasi yang baik dengan gajah?	Agiat : aduh, sudah gk terhitung lagi jumlahnya Amilin : kalau di ambil kasarnya mungkin ada sekitaran 90% kasus yang saya tangani selama 5 tahun terakhir ini, karena di aceh jaya ini sangat sering terjadi konflik antara gajah dengan masyarakat. Sejahtera : mungkin lebih dari 20 kasus yang saya tangani.
	e) Apakah menurut BKSDA peran mahout di Aceh Jaya efektif dalam mengurangi konflik gajah dengan warga?	Sangat penting karena mereka merupakan garda terdepan dalam mengatasi konflik masyarakat dengan gajah,.
	f) Jika komunikasi yang baik dengan gajah sangat penting dilakukan, lalu seberapa penting pula gajah untuk ekosistem dan kehidupan manusia?	Peran gajah dalam ekosistem sangat penting karena sebagai penabur bibit untuk pohon pohon di hutan.

Berikut ini adalah daftar pertanyaan untuk warga mengenai efek dari adanya komunikasi yang baik dengan gajah yang dilakukan oleh mahout di CRU Sampoiniet.

Responden 1

Nama : Warin

Umur : 40 tahun lebih

Pekerjaan : petani

Jenis Kelamin : laki laki

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah peran mahout dapat membantu mengatasi konflik gajah dengan warga?	Ya sangat membantu kami, apalagi saya selaku petani.
2.	Serangan seperti apa yang sering dialami oleh masyarakat? Serta bagaimana penanganannya?	Biasanya yang kami rasakan itu merusak lahan perkebunandan pertanian kami.
3.	Setelah melihat manfaat dari CRU, apakah menurut anda penting melakukan interaksi yang baik dengan gajah?	Penting sekali, karen kalau tidak ada orang yang paham cara beri teaksi dengan gajah seperti mereka maka kami tidak tau harus berbuat apa
4.	Apakah anda mengetahui interaksi seperti apa yang harus dilakukan untuk menghadapi gajah liar? Sebagaimana yang dilakukan oleh mahout di CRU.	Tidak tau
5.	Setelah adanya CRU, apakah anda masih berpikiran untuk memburu gajah yang masuk ke pemukiman warga?	Tidak, kami kalau ada masalah dengan gajah langsung menghubungi mereka.

Responden 2

Nama : Musriadi

Umur : 40 tahun lebih

Pekerjaan : Kepala Desa gampong le Jeureungeh

Jenis Kelamin : laki laki

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah peran mahout dapat membantu mengatasi konflik gajah dengan warga?	Ya sangat membantu kami, karena mayoritas mata pencaharian warga disini adalah bertani dan berkebun
2.	Serangan seperti apa yang sering dialami oleh masyarakat? Serta bagaimana penanganannya?	Biasanya yang kami rasakan itu merusak lahan perkebunandan pertanian kami. Dan cara kami menanganinya ya menghubungi para mahout
3.	Setelah melihat manfaat dari CRU, apakah menurut anda penting melakukan interaksi yang baik dengan gajah?	Penting sekali, karen kalau tidak ada orang yang paham cara beri teaksi dengan gajah seperti mereka maka kami tidak tau harus berbuat apa
4.	Apakah anda mengetahui interaksi seperti apa yang harus dilakukan untuk menghadapi gajah liar? Sebagaimana yang dilakukan oleh mahout di CRU.	Tidak tau
5.	Setelah adanya CRU, apakah anda masih berpikiran untuk memburu gajah yang masuk ke pemukiman warga?	Tidak, kami kalau ada masalah dengan gajah langsung menghubungi mereka.

Lampiran Photo Dokumentasi



(Lokasi perkebunan warga untuk mengusir gajah liar)



(menunggu kemunculan gajah liar)



(Mengusir gajah liar menggunakan kembang api)



(mengusir gajah liar menggunakan kembang api)



(wawancara bersama mahout Agiat yang mengurus gajah bernama aziz)



(gajah jantan di CRU Sampoiniet bernama aziz)

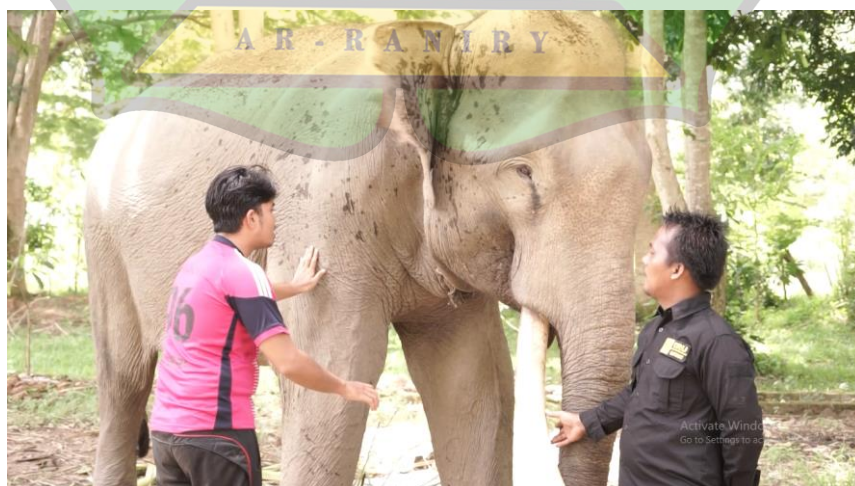
AR - RANIRY



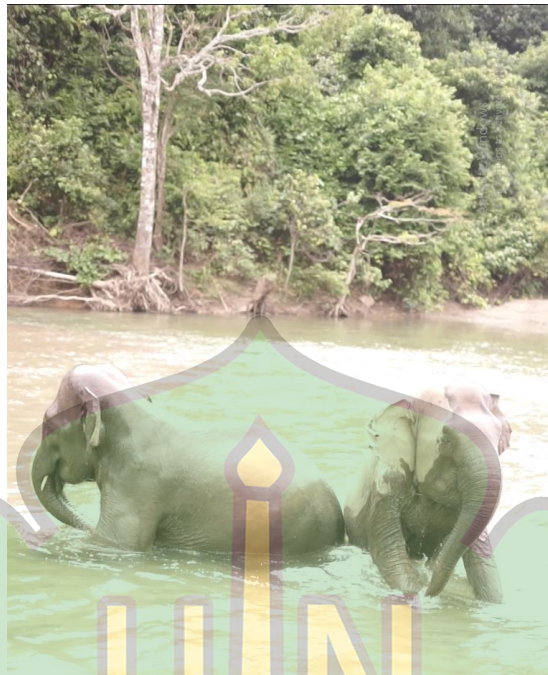
(wawancara bersama mahout Amilin yang mengurus gajah bernama isabella)



(wawancara bersama mahout Sejahtera yang mengurus gajah bernama jojo)



(penjelasan mengenai perilaku dan sifat gajah secara dekat)



(obesrvasi kegiatan gajah bernama isabella dan jojo saat sedang mandi)



(wawancara bersama Geuchik Ie Jeurenggeh)



(wawancara bersama masyarakat ie jeurengéh)



(wawancara bersama masyarakat)